

**MAKNA KOMPOSISI NOMINAL
DALAM MAJALAH NANKYOKUSEI NO.59**

SKRIPSI

OLEH :

**MAESYA SHAFIRA PRIMADINI
NIM 125110201111023**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

**MAKNA KOMPOSISI NOMINAL
DALAM MAJALAH NANKYOKUSEI NO.59**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH:
MAESYA SHAFIRA PRIMADINI
NIM 125110201111023**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Maesya Shafira Primadini

NIM : 125110201111023

Alamat : Jalan Adisucipto no. 11 kec. Sidomukti Kota Salatiga

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 22 Juli 2016



Maesya Shafira Primadini

NIM. 125110201111023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Maesya Shafira Primadini** telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 18 Juli 2016
Pembimbing



Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Maesya Shafira Primadini** telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 22 Juli 2016
Penguji



Efrizal, M.A.
NIP. 19700825 200012 1 001

Pembimbing



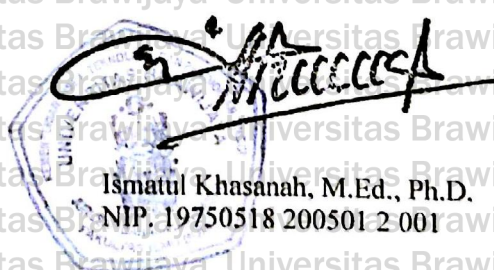
Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “**Makna Komposisi Nominal dalam Majalah *Nankyokusei* no.59**” dapat diselesaikan dengan lancar. Penulisan skripsi ini merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para dosen Sastra Jepang Universitas Brawijaya, khususnya Bapak Aji Setyanto, M.Litt. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Bapak Efrizal, M.A. selaku penguji yang telah memberikan koreksi, masukan, dan saran yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada orang tua tercinta yaitu Ayah M. Djamil Kaolan, S.Ak dan Ibu Sofiatun Muniroh, S.E atas semua cinta, doa, dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Juga untuk adik penulis yaitu Andy Adrian Prasetya atas semua doa dan dukungannya. Selain itu, banyak terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan terbaik dan terdekat yaitu Dyanie Amieta., Arifah Ida N., Kendristo, Winda Indriana P., Siska Widya P., Hafid Rachmawan P., M. Iqbal H., Rizki Aprilia N., Firdiana Wihdhatul I., Yusy Octavia N., Mirza Nur R., Ichlasul Ayyub, Restu A.P., Rizal Z.N., Fachreza A.R., Sabilla Frida Y., Wava' Hanim A., Pawestri W.N., Ayu R.A., Fierda A.M., Erwin Hindarto, Lindha Lisna S., Illiyun F., Talita F., dan Purnaning Siwi yang berperan penting serta selalu memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga di Malang, yakni Grup Line (All Size, Silent Reader, Power Renjer), Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang 2013—2014, dan Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya Angkatan 2012 lainnya yang telah memberi warna dalam kehidupan di kampus. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada siapa pun yang telah memberikan dukungan dan doa. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Malang, 22 Juli 2016

Penulis

ABSTRAK

Primadini, Maesya Shafira. 2016. **Makna Komposisi Nominal dalam Majalah *Nankyokusei* no.59**. Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Aji Setyanto M.Litt

Kata Kunci: Komposisi Nominal, Makna Gramatikal, Makna Idiomatikal.

Abdul Chaer (2015, hal 7) mengatakan bahwa kata ialah satuan gramatikal yang terjadi sebagai hasil dari proses morfologis. Dalam ilmu linguistik, kajian mengenai kata dibahas dalam morfologi, dimana morfologi merupakan ilmu tentang bentuk dan pembentukan kata (proses morfologis). Salah satu proses pembentukan kata yaitu proses penggabungan atau komposisi yang menggabungkan dua morfem atau lebih. Setelah melalui komposisi, makna hasil komposisi tidak selalu dilihat dari komponen pembentuknya, namun bisa terlepas dari makna leksikal unsur pembentuknya dan membentuk makna baru.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, (1) Apa saja jenis makna komposisi nominal yang berpola nomina + nomina pada majalah *Nankyokusei* No.59 dan (2) Apa makna gramatikal dan idiomatikal komposisi nominal yang berpola nomina + nomina pada majalah *Nankyokusei* no.59.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Data dianalisis jenis maknanya dengan menunjukkan makna tiap morfem, serta menganalisis makna gramatikal atau idiomatikal komposisi nominal tersebut, lalu mendeskripsikan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data majalah *Nankyokusei* no.59 yang terbit pada November 2015.

Dari sumber data yang penulis gunakan, terdapat 3 jenis makna komposisi nominal yaitu 41 data makna gramatikal, 4 data makna idiomatikal, dan 2 data makna ganda yaitu makna gramatikal dan idiomatikal.

要旨

プリマディニ、マエシヤ・シャフィラ。2016年。「59番の南極星雑誌」の複合名詞の意味。ブラウイジャヤ大学。日本文学科。
指導教官：アジ・ステイヤント

キーワード：複合名詞、文法的意味、慣用語の意味

Chaer (2015)によると「語・単語」とは形態論的なプロセスの結果として発生する文法的の一つである。言語学では、単語の研究は形態論で学ばれる。形態論とは語形と語の形成を研究する理論である。例えば、二つ以上の単語が結合する「合成」というのは語の形成の一つである。語形成によってできた複合語の意味と複合の要素の意味は違う、逆に新しい意味が出てくる。

本研究の問題としては、(1) 59 番の南極星雑誌における「名詞＋名詞」の複合名詞はどんな意味を持つのか。(2) 59 番の南極星雑誌における「名詞＋名詞」の複合名詞には何の文法的な意味を持つのか、何の慣用語の意味を持つのか。

本研究は定性の記述という研究方法で分析する。見つけたデータを形態素や意味によって分けて、複合名詞の文法的な意味、または 慣用語の意味を分析する。本研究は59番の「南極星雑誌」を資料として研究する。

本研究の結果としては、「文法的な意味」(41データ)、「慣用語の意味」(4データ)、「文法的と慣用語の意味」(2データ)という三つの複合名詞の意味を見つけられる。

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ゾ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) dzu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya. Contoh: ペット (petto)

は wa sebagai partikel dalam kalimat dibaca wa

へ he sebagai partikel dalam kalimat dibaca e

を wo sebagai partikel dalam kalimat dibaca o

あ a penanda bunyi panjang a. Contoh: おかあさん (okaasan)

い i penanda bunyi panjang i. Contoh: ちいさい (chiisai)

う u penanda bunyi panjang u. Contoh: ありがとう (arigatou)

え e penanda bunyi panjang e. Contoh: おねえさん (oneesan)

お o penanda bunyi panjang o. Contoh: おおきい (ookii)

— penanda bunyi panjang pada penulisan asing dengan huruf katakana.
Contoh: デパート (depaato)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
要旨	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Definisi Istilah	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Morfologi	7
2.2 Komposisi	9
2.3 Komposisi Nominal	12
2.4 Semantik	14
2.5 Makna Gramatikal Komposisi Nominal	16
2.5.1 Hubungan Antar Komponen Komposisi Nominal dalam Hubungan Sintaksis	21
2.5.2 Hubungan Antar Komponen Komposisi Nominal dalam Hubungan Kesetaraan	22
2.6 Makna Idiomatikal Komposisi Nominal	23
2.7 Penelitian Terdahulu	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Sumber Data	27
3.3 Pengumpulan Data	27
3.4 Analisis Data	27

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan	29
------------	----

4.2 Pembahasan.....	33
4.2.1 Jenis Makna Komposisi Nominal yang Berpola Nomina+Nomina pada Majalah Nankyokusei No.59.....	33
4.2.1.1 Makna Gramatikal.....	33
4.2.1.2 Makna Idiomatikal.....	36
4.2.1.3 Makna Gramatikal dan Makna Idiomatikal.....	37
4.2.2 Makna Gramatikal dan Idiomatikal Komposisi Nominal.....	37
4.2.2.1 Makna Gramatikal Komposisi Nominal.....	38
4.2.2.2 Makna Idiomatikal Komposisi Nominal.....	53
4.2.2.3 Makna Gramatikal dan Idiomatikal Komposisi Nominal.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

2.1 Pola dan Contoh komposisi.....	11
4.1 Komposisi Nominal dalam Sumber Data.....	29
4.2 Komposisi Nominal Bermakna Gramatikal.....	33
4.3 Komposisi Nominal Bermakna Idiomatikal.....	36
4.4 Komposisi Nominal Bermakna Gramatikal dan Idiomatikal.....	37



DAFTAR GAMBAR

2.1 Posisi Morfologi.....

7



DAFTAR LAMPIRAN

1. <i>Curriculum Vitae</i>	66
2. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab I akan dibahas mengenai latar belakang penelitian mengenai makna gramatikal dan makna idiomatikal komposisi nominal yang berpola nomina + nomina, selanjutnya akan dibahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, dan definisi istilah pada penulisan karya ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kesehariannya memerlukan komunikasi dengan sekitarnya, yaitu dengan menyampaikan pesan melalui kata-kata. Chaer (2015:7) mengatakan bahwa kata ialah satuan gramatikal yang terjadi sebagai hasil dari proses morfologis. Sementara Kentjono dalam Kushartanti (2005: 151) menyatakan bahwa kata adalah satuan gramatikal bebas yang terkecil. Kata disusun oleh satu atau beberapa morfem, dimana morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna.

Morfem dibedakan menjadi dua berdasarkan kebebasannya untuk dapat digunakan langsung dalam pertuturan, yaitu morfem bebas dan morfem terikat.

Morfem bebas adalah morfem yang tanpa keterkaitannya dengan morfem lain dapat langsung digunakan dalam pertuturan, sedangkan morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan (Chaer, 2015: 17). Dalam linguistik, kajian mengenai morfem dibahas dalam morfologi. Secara harfiah morfologi diartikan sebagai ilmu

mengenai bentuk, dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2015:3). Pembentukan kata dari sebuah kata dasar melalui alat pembentuk kata yaitu penambahan afiks (proses afiksasi), pengulangan (proses reduplikasi), dan penggabungan (proses komposisi) disebut proses morfologis. Proses komposisi adalah penggabungan kata dasar dengan kata dasar (baik berupa dasar atau imbuhan) untuk mewadahi “konsep” yang belum tertampung dalam sebuah kata (Chaer, 2015:209).

Bahasa Jepang memiliki beberapa jenis komposisi, seperti disebutkan dalam Miharu (2002:84) yaitu komposisi nominal, komposisi verbal, komposisi adjektival, dan komposisi adverbial. Penelitian ini akan membahas mengenai komposisi nominal. Suzuki (1982:248) Dua kata benda (*meishi*) dapat digabungkan menjadi satu, yang demikian itu disebut *awase meishi*.

Terdapat beberapa komposisi kelas kata yang dapat membentuk komposisi nominal, yaitu nomina + nomina, verba + nomina, nomina + verba, adjektiva + nomina, verba-adjektiva + nomina, verba + verba, adjektiva + verba, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai komposisi nominal yang berpola nomina + nomina saja.

Contoh komposisi nominal dalam bahasa Jepang yang berpola nomina+nomina yaitu *oyako* 「親子」 ‘orangtua dan anak’, *tentou* 「店頭」 ‘depan toko’, dan *beddo ruumu* 「ベッドルーム」 ‘kamar tidur’.

Contoh pertama *oyako* 「親子」 dilihat dari komposisi kata pembentuknya, *oya* 「親」 merupakan nomina yang memiliki makna ‘orang tua’ dan *ko* 「子」 adalah nomina yang mempunyai makna ‘anak’. Komposisi ini memiliki makna

gramatikal dilihat dari komponen pembentuknya, ‘orangtua’ dan ‘anak’ yang mana unsur-unsur tersebut memiliki komponen makna, (+ pasangan antonim relasional), sehingga menyatakan makna gramatikal ‘gabungan biasa’.

Kedua, *tentou* 「店頭」 dilihat dari komposisinya, kata *mise* 「店」 merupakan nomina yang memiliki makna ‘toko’, dan kata *atama* 「頭」 yang merupakan nomina dan mempunyai makna ‘kepala’. Komposisi ini tidak dapat diartikan secara leksikal yaitu ‘kepala toko’, namun komposisi ini memiliki makna semi-idiomatikal, atau idiom sebagian, karena kata *mise* masih memiliki makna leksikalnya yaitu ‘toko’, tetapi kata *atama* yang bermakna leksikal ‘kepala’ yang dimaksud dalam komposisi ini bukanlah kepala yang secara leksikal merupakan anggota tubuh, tetapi memiliki arti ‘depan toko’ atau dalam *kokugo jiten* komposisi ini diartikan sebagai *tenpo de, chinretsutana ya rejisutaa nado ga ari, kayku ni outai suru tokoro* 「店舗で、陳列棚やレジスターなどがあり、客に対応するところ。」 ‘di toko, terdapat etalase tempat untuk memamerkan barang dan registrasi, tempat untuk menunggu pelanggan’.

Ketiga, *beddo ruumu* 「ベッドルーム」 dilihat dari komposisinya *beddo* 「ベッド」 merupakan nomina serapan dari bahasa inggris yaitu *bed* yang mempunyai makna ‘kasur’, dan kata *ruumu* 「ルーム」 merupakan nomina serapan dari bahasa Inggris *room* yang berarti ‘ruangan/kamar’. Komposisi ini tidak diartikan secara leksikal yaitu ‘kamar kasur’ namun menurut *kokugo jiten* komposisi ini disinonimkan dengan *shinshitsu* 「寝室」 ‘kamar tidur’. Komposisi ini tidak hanya memiliki makna idiomatikal saja, tetapi juga mempunya makna

gramatikal, dimana komposisi ‘kamar’ memiliki komponen makna (+ ruang) dan ‘tidur’ memiliki komponen makna (+ tindakan) sehingga menyatakan makna gramatikal ‘tempat melakukan sesuatu’.

Dilihat dari tiga contoh di atas, kata majemuk nomina yang berpola nomina+nomina memiliki makna di antara makna gramatikal, makna idiomatikal, ataupun keduanya (makna ganda). Makna gramatikal adalah makna yang hadir karena adanya proses gramatikal (Chaer, 2013:62). Sementara makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa (kata, frase, atau kalimat) yang “menyimpang” dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Makna idiomatikal terbagi menjadi dua yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (semi-idiomatikal). Dimana idiom penuh adalah idiom yang secara keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan dengan satu makna. Sedangkan pada idiom sebagian masih ada unsur yang memiliki makna leksikalnya sendiri (Chaer, 2013:75).

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa makna komposisi nominal tidak hanya dilihat dari hubungan antara komponen pembentuknya saja, maknanya bisa juga terlepas dari dua komponen pembentuknya, dan tidak hanya dilihat dari makna leksikal pembentuknya saja. Hal ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Makna Komposisi Nominal dalam Majalah *Nankyokusei* No.59”. Penulis menggunakan majalah sebagai sumber data penelitian karena data yang ada lebih bervariasi. Majalah ini memuat berbagai artikel, mulai dari kuliner, furnitur, olahraga, gaya hidup, bahasa, iklan, dan lain sebagainya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan pembelajar

bahasa Jepang untuk memahami makna komposisi, khususnya komposisi nominal yang berpola nomina + nomina.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis makna komposisi nominal yang berpola nomina+nomina pada majalah *Nankyokusei* No.59?
2. Apa makna gramatikal dan idiomatikal komposisi nominal yang berpola nomina + nomina pada majalah *Nankyokusei* No.59?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis makna komposisi nominal yang berpola nomina+nomina pada majalah *Nankyokusei* No.59.
2. Untuk mengetahui makna gramatikal dan idiomatikal komposisi nominal yang berpola nomina + nomina pada majalah *Nankyokusei* No.59.

1.4 Definisi Istilah

2. Komposisi Nominal : Komposisi yang pada satuan klausa berkategori nomina (Chaer, 2015:216)
3. Makna Gramatikal : Makna gramatikal adalah makna yang hadir karena adanya proses gramatikal (Chaer, 2013:62).

4. Makna Idiomatikal : Makna Idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa (kata, frase, atau kalimat) yang “menyimpang” dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. (Chaer, 2013:75)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Morfologi

Dalam kesehariannya, manusia berkomunikasi dengan sekitarnya. Dalam menyampaikan pesan secara lisan, maupun tulisan, manusia memerlukan kata-kata. Pada ilmu linguistik, kata dibahas dalam kajian morfologi. Chaer (2015: 3) mengatakan bahwa morfologi dalam kajian linguistik merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata.



Wacana
Sintaksis
Morfologi
Fonologi

Gambar 2.1 Posisi Morfologi

Dapat dilihat dari bagan diatas, dalam cabang ilmu linguistik, kajian morfologi berada di antara kajian fonologi dan sintaksis. Cabang ilmu morfologi terletak di antara kajian sintaksis dan fonologi karena ketiganya memiliki keterkaitan. Kajian ilmu morfologi dan fonologi berkaitan dengan adanya kajian morfonologi atau morfofonemik yang merupakan ilmu mengenai terjadinya perubahan fonem akibat adanya proses morfologi. Sedangkan keterkaitan morfologi dan sintaksis dikenal dengan adanya kajian morfosintaksis (Chaer, 2015:4).

Seperti dijelaskan pada paragraf diatas, kajian morfologi meliputi bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Sementara objek kajian morfologi adalah satuan-

satuan morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi tersebut. Satuan morfologis ada dua, yaitu morfem (akar atau afiks) dan kata (Chaer, 2015:7).

Proses morfologis melibatkan komponen-komponen yaitu bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi), makna gramatikal dan yang terakhir adalah hasil proses pembentukan (Chaer, 2015:25).

Morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon* 「形態論」. Objek kajiannya mengenai kata (*go*/ 語 atau *tango*/単語) dan morfem (*keitaiso*/ 形態素).

Sutedi (2010:43) menerangkan bahwa dalam bahasa Jepang, pembagian jenis kata (*hinshi* /品詞) ada enam bagian besar, yaitu:

1. Nomina atau *meishi* 「名詞」, yaitu kata benda yang berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat dan bisa berdiri sendiri.
2. Verba atau *doushi* 「動詞」, yaitu kata kerja yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk atau *katsuyou* 「活用」, dan bisa berdiri sendiri.
3. Adjektiva atau *keiyoshi* 「形容詞」, yaitu kata sifat, mengalami perubahan bentuk, dan bisa berdiri sendiri.
4. Adverbial atau *fukushi* 「副詞」, yaitu kata keterangan, tidak mengalami perubahan bentuk.
5. Kopula atau *jodoushi* 「助動詞」, yaitu kata kerja bantu, mengalami perubahan bentuk, dan tidak bisa berdiri sendiri.
6. Partikel atau *joshi* 「助詞」, yaitu kata bantu (partikel), tidak bisa berdiri sendiri, dan tidak mengalami perubahan bentuk.

Dalam bahasa Jepang proses pembentukan kata disebut *gokaisei* 「語形成」.

Ada beberapa proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang, dikutip dari Tsuujimura (2000: 149-153) yaitu:

1. Pengimbuhan atau afiksasi (*affixation*), yaitu pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan (prefiks atau sufiks) pada bentuk dasarnya.
2. Pengulangan atau reduplikasi (*reduplication*), yaitu pembentukan kata baru dari pengulangan sebuah kata, baik itu seluruh atau sebagian.
3. Pemendekan atau abreviasi (*abbreviation*), yaitu proses menanggalkan beberapa leksem bentuk dasar sehingga menjadi bentuk baru (kata).
4. Pemajemukan atau komposisi (*compounding*), yaitu pembentukan kata dengan menggabungkan dua kata atau lebih.

2.2 Komposisi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, komposisi adalah pembentukan kata dengan menggabungkan dua kata atau lebih. Chaer (2015:215) menyatakan bahwa komposisi merupakan proses penggabungan kata dasar dengan kata dasar untuk mewujudkan suatu “konsep” yang belum tertampung dalam sebuah kata.

Ahli linguistik lain lebih sering menyebut ‘komposisi’ ini dengan pemajemukan, yang menghasilkan kata majemuk. Menurut Kridalaksana (2009:104) pemajemukan dalam kata majemuk ialah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata.

Kata majemuk, atau hasil dari komposisi dalam bahasa Jepang disebut *fukugougo*. Sebagaimana penjelasan Miharu (2002:83)

「. . . 二つ以上の語基からなる複合語、. . .」

...*futatsu ijou no goki kara naru fukugougo*,...

‘kata majemuk yang berasal dari dua kata atau lebih,...’.

Selanjutnya Miharu juga menyatakan :

「... . 単独で耽読語となることのできる語基2つからなる複合語、... . 。」

...*tandoku de tandokugo to naru koto ga dekiru goki futatsu kara naru fukugougo*...

‘...kata majemuk yang terbentuk dari dua kata yang masing-masing kata tunggalnya dapat berdiri dengan sendirinya...’ (2002:82).

Kata tunggal yang dimaksud diatas adalah :

「単独語は、実習的な意味を表し、語の意味の中核的な部分を担う要素である語基一つからなる語にある。」

tandokugo wa, jishshutekina imi wo arawashi, go no imi no chuukakutekina bubun wo ninau youso de aru goki hitotsu kara naru de aru.

‘Kata tunggal adalah istilah dari suatu kelompok kata yang bertanggung jawab untuk sebagian makna dari kata itu, menunjukkan makna besar.’ (2002:83).

Miharu (2002:85) membagi jenis komposisi berdasarkan komponen pembentuknya menjadi 4, yaitu:

1. *Fukugoumeishi* 「複合名詞」 ‘komposisi nominal’
2. *Fukugoudoushi* 「複合動詞」 ‘komposisi verbal’
3. *Fukugoukeiyoushi* 「複合形容詞」 ‘komposisi adjektival’
4. *Fukugoukeiyoudoushi* 「複合形容動詞」 ‘komposisi verba adjektival’
5. *Fukugoufukushi* 「複合副詞」 ‘komposisi adverbial’

Berikut pola atau *pattern* dan contoh-contoh dari komposisi yang telah disebutkan diatas.

Tabel 2.1 Pola dan Contoh Komposisi

1.	(名詞) <i>Meishi</i> Nomina 手 Te	+	(名詞) <i>Meishi</i> nomina 足 Ashi	=	(複合名詞) <i>Fukugoumeishi</i> Komposisi nominal 手足 Teashi
	Tangan		Kaki		Tangan dan Kaki
2.	(動詞) <i>Doushi</i> Verba もめ <i>Mome</i>	+	(名詞) <i>Meishi</i> nomina 事 <i>Koto</i>	=	(複合名詞) <i>Fukugoumeishi</i> Komposisi nominal もめ事 <i>Momegoto</i>
	Masalah		Hal		Pertengkaran
3.	(形容詞) <i>Keiyoushi</i> Adjektiva 近い <i>Chikai</i>	+	(名詞) <i>Meishi</i> nomina 道 <i>Michi</i>	=	(複合名詞) <i>Fukugoumeishi</i> Komposisi nominal 近道 <i>Chikamichi</i>
	Dekat		Jalan		Jalan pintas
4.	(名詞) <i>Meishi</i> Nomina 名 <i>Na</i>	+	(動詞) <i>Doushi</i> Verba つける <i>Tsukeru</i>	=	(複合動詞) <i>Fukugoudoushi</i> komposisi verbal 名づける <i>Na-zukeru</i>
	Nama		menempatkan		Memberi nama
5.	(動詞) <i>Doushi</i> Verba 飛ぶ <i>Tobu</i>	+	(動詞) <i>Doushi</i> Verba 上がる <i>Agaru</i>	=	(複合動詞) <i>Fukugoudoushi</i> komposisi verbal 飛び上がる <i>Tobiagaru</i>
	Terbang		Naik		Melambung
6.	(形容詞) <i>Keiyoushi</i> adjektiva 若い <i>Wakai</i>	+	(動詞) <i>Doushi</i> Verba 返る <i>Kaeru</i>	=	(複合動詞) <i>Fukugoudoushi</i> komposisi verbal 若返る <i>Wakagaeru</i>
	muda		Kembali		Kembali muda
7.	(名詞) <i>Meishi</i> nomina 奥 <i>Oku</i>	+	(形容詞) <i>Keiyoushi</i> Adjektiva 深い <i>Fukai</i>	=	(複合形容詞) <i>Fukugoukeiyoushi</i> komposisi adjektival 奥深い <i>Okubukai</i>
	Bagian dalam		Dalam		Dalam
8.	(動詞) <i>Doushi</i> Verba 蒸す <i>Musu</i>	+	(形容詞) <i>Keiyoushi</i> Adjektiva 暑い <i>Atsui</i>	=	(複合形容詞) <i>Fukugoukeiyoushi</i> komposisi adjektival 蒸し暑い <i>Mushi-atsui</i>
	lembab		Panas		Gerah
9.	(形容詞) <i>Keiyoushi</i> adjektiva	+	(形容詞) <i>Keiyoushi</i> Adjektiva	=	(複合形容詞) <i>Fukugoukeiyoushi</i> komposisi adjektival

	悪い <i>Warui</i> buruk	+	賢い <i>Kashikoi</i> Pintar	=	悪賢い <i>Warugashikoi</i> Licik
10.	(名詞) <i>Meishi</i> nomina	+	(形容詞) <i>Keiyoushi</i> Adjektiva	=	(複合形容動詞) <i>Fukugoukeiyoudoushi</i> Komposisi adjektival verba
	声 <i>Kowa</i> suara	+	高い <i>Takai</i> Tinggi	=	声高 <i>Kowa-daka</i> Nyaring
11	(名詞) <i>Meishi</i> nomina	+	(形容詞) <i>Keiyoushi</i> adjektiva	=	(複合形容動詞) <i>Fukugoukeiyoudoushi</i> Komposisi adjektival verba
	気 <i>Ki</i> perasaan	+	弱い <i>Yowai</i> lemah	=	気弱 <i>Ki-yowa</i> Malu-malu
12	(名詞) <i>Meishi</i> Nomina	+	(動詞) <i>Doushi</i> Verba	=	(複合副詞) <i>Fukugoufukushi</i> komposisi adverbial
	心 <i>Kokoro</i> hati	+	持つ <i>Motsu</i> membawa	=	心持 <i>Kokoro-mochi</i> Suasana hati

2.3 Komposisi Nominal

Komposisi nominal adalah hasil penggabungan dua kata dasar yang pada satuan klausa berkategori nomina.

Shigeyuki (1982:248) dalam bukunya mengatakan

“名詞を ふたつ あわせて、 ひとつの 名詞を つくる ことが
できます、このような 名詞を あわせ名詞と いいます。”

*Meishi o futatsu awasete, hitotsu no meishi o tsukuru koto ga dekimasu,
kono youna meishi wo awase meishi to iimasu.*

Dua nomina dapat digabungkan menjadi satu nomina, nomina yang demikian ini disebut sebagai *awase meishi*.

Komposisi nominal dapat terbentuk dari gabungan berbagai kelas kata, dikutip dari Mihar (2002:85) beberapa di antaranya sebagai berikut:

1. Nomina + Nomina

Contoh: *teashi* 「手足」 ‘tangan dan kaki’, *oyako* 「親子」 ‘orang tua dan anak’, dan *takefue* 「竹笛」 ‘seruling bambu’.

2. Verba + Nomina

Contoh: *momegoto* 「もめ事」 ‘pertengkaran’, *tabemono* 「食べ物」 ‘makanan’, dan *shigoto* 「仕事」 ‘pekerjaan’.

3. Nomina + Verba

Contoh: *kanemochi* 「金持ち」 ‘orangkaya’ dan *tegaki* 「手書き」 ‘tulisan tangan’.

4. Verba + Verba

Contoh: *nomisugi* 「飲みすぎ」 ‘terlalu banyak minum’, dan *yamiagari* 「病み上がり」 ‘penyembuhan’.

5. Adjektiva + Nomina

Contoh: *chikamichi* 「近道」 ‘jalan pintas’, dan *bijin* 「美人」 ‘wanita cantik’.

6. Adverbial + Verba

Contoh: *yochiyochi aruki* 「よちよち歩き」 ‘berjalan dengan tertatih’

Dalam penelitian ini akan dibahas komposisi nominal yang berpola nomina + nomina saja. Sebagaimana dijelaskan oleh Miharu (2002:82) bahwa pola komposisi nominal ini adalah pola yang paling sering ditemukan.

2.4 Semantik

Kata semantik bermula dari bahasa Yunani yang mengandung makna *to signify* atau memaknai. Semantik merupakan ilmu kajian linguistik karena makna adalah bagian dari bahasa. Secara istilah, semantik mengandung pengertian ‘studi tentang makna’ (Aminuddin, 2011:15). Pateda (2010:7) mengutip dari *Ensiklopedia Britanika* mengenai istilah semantik yang terjemahannya “*Semantik adalah studi tentang hubungan antara suatu pembeda linguistik dengan hubungan proses mental atau simbol dalam aktivitas bicara*”.

Pateda membedakan jenis makna menjadi berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu makna afektif, makna denotatif, makna konotatif, makna deskriptif, makna eksistensi, makna emotif, makna gramatikal, makna leksikal, makna ideasional, makna kiasan, dan makna kontekstual (2010: 97-131).

Sedangkan Chaer (2013:59) membagi tipe atau jenis makna berdasarkan kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada tidaknya referen dalam sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dibedakan oleh makna kata dan makna istilah, atau makna umum dan makna khusus. Lalu berdasarkan kriteria atau sudut pandang lain Chaer menyebutkan adanya makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomatik, dan sebagainya.

Seperti yang dijelaskan Chaer bahwa makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa yang ‘menyimpang’ dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya (2013:74).

Makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri, baik dalam bentuk dasar maupun derivasi dan maknanya kurang lebih tetap seperti yang terdapat dalam kamus (Kridalaksana dalam Sarwiji, 2008:68). Makna gramatikal disebut juga sebagai makna fungsional, atau makna struktural, atau makna internal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat (Kridalaksana dalam Sarwiji, 2008:68).

Makna sebuah kata dapat mengalami perubahan. Terdapat beberapa faktor yang mempermudah terjadinya perubahan makna, menurut Ullmann (1977:247-250) faktor-faktor tersebut ialah: (1) bahasa itu berkembang, atau diturunkan dari generasi ke generasi; (2) makna sebuah kata atau leksem itu sendiri kabur; (3) kehilangan motivasi; (4) adanya polisemi atau makna ganda; (5) perubahan makna karena adanya konteks bermakna ambigu (*ambiguous contexts*); dan (6) struktur kosakata.

Ullmann (1977:251-262) memaparkan lima faktor penyebab terjadinya perubahan makna, yaitu faktor linguistik, faktor historis, faktor sosial masyarakat, faktor psikologis, faktor pengaruh asing, dan faktor kebutuhan akan makna baru.

Perubahan makna terjadi pula pada kata hasil komposisi, dimana maknanya tidak selalu sama dengan makna leksikal unsur pembentuknya.

Dalam menganalisis makna dapat menggunakan acuan dari jenis atau tipe makna seperti yang telah dijabarkan di atas, dan perlu diperhatikan bila makna kata tersebut berubah karena sebab-sebab yang telah disebutkan sebelumnya.

Seperti halnya dalam menganalisis kata hasil komposisi, beberapa kata memiliki

makna idiomatikal, beberapa kata memiliki makna semi idiomatikal, dan beberapa kata memiliki makna gramatikal.

2.5 Makna Gramatikal Komposisi Nominal

Makna gramatikal komposisi nominal adalah makna yang muncul dalam proses penggabungan dasar dengan dasar dalam pembentukan sebuah komposisi nominal. Makna gramatikal pada komposisi nominal seringkali menggambarkan makna yang menyatakan hubungan antar kedua kata dasar pada komposisi tersebut.

Chaer (2015:217-222) dalam bukunya menyatakan bahwa makna gramatikal yang muncul dalam proses pembentukan komposisi nominal, antara lain adalah makna yang menyatakan:

- a. ‘gabungan biasa’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dan*. Makna gramatikal ‘gabungan biasa’ ini akan terjadi apabila kedua unsurnya memiliki komponen makna:

- (1) (+ pasangan antonim relasional). Misalnya: *ayah ibu, guru murid, suami istri, adik kakak, penjual pembeli, pembicara pendengar, dan sebagainya*.

- (2) (+ anggota dari suatu medan makna). Misalnya: *Topan badai, sawah ladang, ayam itik, piring mangkuk, dan sebagainya*.

- b. ‘bagian’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dari*.

Makna gramatikal ‘bagian’ ini akan terjadi kedua unsurnya memiliki komponen makna (+ bagian dari unsur kedua) dan unsur kedua memiliki komponen makna (+ keseluruhan yang mencakup unsur pertama).

Misalnya: *awal tahun, tengah semester, akhir bulan, tengah malam*, dan sebagainya.

c. ‘asal bahan’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *terbuat dari*. Makna gramatikal ‘asal bahan’ ini akan terjadi apabila unsurnya memiliki komponen makna (+ bahan pembuat). Misalnya: *kursi rotan, sate ayam, jaket kulit, uang logam*, dan sebagainya.

d. ‘asal tempat’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *berasal dari*. Makna gramatikal ‘asal tempat’ ini dapat terjadi apabila unsurnya memiliki komponen makna (+ tempat berasalnya unsur pertama). Misalnya: *sate padang, soto madura, dodol garut, putri solo*, dan sebagainya.

e. ‘hasil buatan’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *buatan*. Makna gramatikal ‘hasil buatan’ ini dapat terjadi apabila unsurnya mempunyai komponen makna (+ pembuat unsur lainnya). Misalnya: *mobil Jepang, lukisan Affandi, buku Gramedia*, dan sebagainya.

f. ‘tempat melakukan sesuatu’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *tempat*. Makna gramatikal ‘tempat melakukan sesuatu’ akan terjadi apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ ruang) dan unsur kedua memiliki komponen makna (+ tindakan). Misalnya: *rumah makan, meja tulis, ruang tunggu, kamar mandi, ruang sidang*, dan sebagainya.

g. ‘kegunaan tertentu’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *untuk*. Makna gramatikal ‘kegunaan tertentu’ akan terjadi apabila

unsurnya memiliki komponen makna (+ kegunaan) dan unsur lainnya memiliki komponen makna (+ tindakan). Misalnya: *Uang belanja, mobil dinas, kapal perang, kapur tulis*, dan sebagainya.

h. ‘bentuk’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *berbentuk*. Makna gramatikal ‘bentuk’ ini akan terjadi apabila unsurnya memiliki komponen makna (+ benda) dan unsur lainnya memiliki komponen makna (+ wujud). Misalnya: *meja bundar, besi siku, paku payung*, dan sebagainya.

i. ‘jenis’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *jenis*. Makna gramatikal ‘jenis’ ini akan terjadi apabila unsurnya memiliki komponen makna (+ benda generik) dan unsur lainnya memiliki komponen makna (+ benda spesifik). Misalnya: *mobil sedan, pisau lipat, ikan kakap, bunga anggrek*, dan sebagainya.

j. ‘seperti atau menyerupai’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *seperti* atau *serupa*. Makna gramatikal ‘seperti’ dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ benda buatan) dan unsur kedua memiliki komponen makna (+ ciri khas benda). Misalnya: *gula pasir, garam bata, rem cakram*, dan sebagainya.

k. ‘jender atau jenis kelamin’, sehingga di antara unsurnya dapat disisipkan kata *berkelamin*. Makna gramatikal ‘jender’ ini dapat diperoleh apabila unsurnya mempunyai komponen makna (+ mahluk) dan unsur lainnya memiliki makna (+ jender). Misalnya: *ayam jantan, atlet putra, polisi wanita, anak perempuan*, dan sebagainya.

l. ‘model’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *model*.

Makna gramatikal ‘model’ dapat diperoleh apabila unsurnya memiliki komponen makna (+ benda buatan) dan unsur lainnya memiliki komponen makna (+ ciri khas dari sesuatu). Misalnya: *celana jengki, topi koboi, rumah Eropa, kebaya Kartini, sarapan Amerika*, dan sebagainya.

m. ‘memakai atau menggunakan’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *memakai*. Makna gramatikal ‘memakai’ dapat diperoleh apabila unsurnya memiliki komponen makna (+ benda alat) dan unsur lainnya memiliki komponen makna (+ bahan yang digunakan). Misalnya: *kapal layar, mesin uap, lampu kabel, mesin diesel*, dan sebagainya.

n. ‘yang di...’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *yang di...*. Makna gramatikal ‘yang di...’ dapat diperoleh apabila unsur kedua memiliki komponen makna (+ perlakuan terhadap unsur pertama). Misalnya: *anak angkat, ayam goreng, pisang rebus*, dan sebagainya.

o. ‘ada di...’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *di*. Makna gramatikal ‘ada di...’ dapat diperoleh apabila unsurnya memiliki komponen makna (+ kegiatan) atau (+ benda) dan unsur lainnya memiliki komponen makna (+ tempat) atau (+ ruang). Misalnya: *bajak laut, kapal udara, wisata alam, uang muka*, dan sebagainya.

p. ‘yang (biasa) melakukan’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *yang melakukan* atau *yang mengerjakan*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur-unsurnya memiliki komponen

makna (+ pelaku) dan (+ tindakan). Misalnya: *jago balap*, *jago makan*, *tukang tipu*, dan sebagainya.

q. ‘wadah atau tempat’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan

kata *wadah* atau *tempat*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila

unsurnya memiliki komponen makna (+ wadah) dan unsur lainnya

memiliki komponen makna (+ benda berwadah). Misalnya: *kaleng cat*,

piring nasi, *kotak surat*, *cangkir kopi*, dan sebagainya.

r. ‘letak atau posisi’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata

yang berada di.... Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsurnya

memiliki komponen makna (+ benda) dan unsur lainnya memiliki

komponen makna (+ posisi). Misalnya: *kamar tengah*, *pintu samping*,

ruang dalam, *rak tengah*, dan sebagainya.

s. ‘mempunyai atau dilengkapi dengan’, sehingga di antara kedua unsurnya

dapat disisipkan kata *mempunyai* atau *dilengkapi dengan*. Makna

gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsurnya memiliki komponen

makna (+ benda alat) dan unsur lainnya memiliki komponen makna (+

pelengkap). Misalnya: *kursi roda*, *kamar AC*, *rumah tingkat*, dan

sebagainya.

t. ‘jenjang, tahap, atau tingkat’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat

disisipkan kata *tahap* atau *tingkat*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh

apabila unsurnya memiliki komponen makna (+ kegiatan) dan unsur

lainnya memiliki komponen makna (+ tahap) atau (+ tingkatan). Misalnya:

sekolah dasar, pemain pemula, sekolah tinggi, penelitian lanjut dan sebagainya.

Miharu (2002: 86-87) menjelaskan mengenai hubungan antar komponen depan yang disebut A dan komponen belakang yang disebut B dalam komposisi nominal yang berpola Nomina + Nomina sebagai berikut:

2.5.1 Hubungan antar Komponen Komposisi Nominal dalam Hubungan

Sintaksis

- a. jika A adalah bagian dari B

Contoh: *Chichi-oya* 「父親」 ‘ayah’, *on-dori* 「雄鶏」 ‘ayam jantan’,
kazari mono 「飾り物」 ‘material dekorasi’.

- b. jika A dan B saling mengumpamakan

Contoh: *uzura-mame* 「うずら豆」 ‘kacang seukuran telur burung’, *uta-hime* 「歌姫」 ‘diva’, *oni-gawara* 「鬼瓦」 ‘genting berbentuk setan’, dan
ezomatsu 「蝦夷松」 ‘pohon cemara’.

- c. Jika A melakukan pekerjaan B

Contoh: *gakuryokuteika* 「学力低下」 ‘penurunan kemampuan akademik’,
kigyougappei 「企業合併」 ‘usaha gabungan’.

- d. Jika A merupakan sasaran B

Contoh: *daigakujuuken* 「大学受験」 ‘ujian masuk universitas’, *kankyou-hakai* 「環境破壊」 ‘kerusakan lingkungan’, *kyouikukaikaku* 「教育改革」 ‘reformasi edukasi’.

e. Jika A adalah instrumen untuk melakukan B

Contoh: *denwarenraku* 「電話連絡」 ‘komunikasi melalui telepon’,
intaanetto-hanbai 「インターネット販売」 ‘penjualan melalui internet’,
denshi-torihiki 「電子取引」 ‘transaksi elektronik’.

f. Jika A adalah bahan pembuat B

Contoh: *take-fue* 「竹笛」 ‘seruling bambu’, *kamibukuro* 「紙袋」 ‘kantong
 kertas’, *kanadzuchi* 「金づち」 ‘palu emas’.

g. Jika A adalah penyebab atau alasan B

Contoh: *jikoshi* 「事故死」 ‘kematian karena kecelakaan’, *mayakuchudoku*
 「麻薬中毒」 ‘kecanduan narkoba’.

h. Jika A adalah Lokasi B

Contoh: *yamamichi* 「山道」 ‘jalan gunung’, *umi-hebi* 「海蛇」 ‘ular laut’,
uranagaya 「裏長屋」 ‘rumah petak belakang’.

i. Jika A merupakan waktu B

Contoh: *haru-kaze* 「春風」 ‘angin musim semi’, *asagohan* 「朝ごはん」
 ‘sarapan’, *shinnenkai* 「新年会」 ‘pesta tahun baru’.

j. Jika B memiliki sifat A

Contoh: *oya-gokoro* 「親心」 ‘perasaan orangtua’, *sarushibai* 「猿芝居」
 ‘pertunjukan monyet’.

2.5.2 Hubungan Antar Komponen Komposisi Nominal dalam Hubungan

Kesetaraan

a. Jika A dan B adalah komponen yang identik

Contoh: *amekaze* 「雨風」 ‘hujan dan angin’, *teashi* 「手足」 ‘tangan

dan kaki’, *kusa-ki* 「草木」 ‘tanaman’, *tahata* 「田畑」 ‘sawah dan

ladang’, *ganseki* 「岩石」 ‘batu’.

b. A dan B adalah komponen yang berlawanan

Contoh: *umi-yama* 「海山」 ‘gunung dan laut’, *migi-hidari* 「右左」

‘kanan dan kiri’, *oya-ko* 「親子」 ‘orangtua dan anak’.

2.6 Makna Idiomatikal Komposisi Nominal

Makna idiomatikal merupakan makna sebuah satuan bahasa yang ‘menyimpang’ dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Yang dimaksud menyimpang adalah tidak sesuai dengan makna leksikal unsur pembentuknya. Chaer membedakan makna idiomatik menjadi dua yaitu:

- Makna idiom penuh (makna idiomatikal): idiom yang unsur-unsurnya secara keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan dengan satu makna (Chaer, 2013:75).

Contoh dalam bahasa Indonesia: banting tulang dan meja hijau.

- Makna idiom sebagian (semi idiomatik): idiom yang sebagian unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri (Chaer, 2013:75).

Contoh dalam bahasa Indonesia: daftar hitam, surat kaleng, dan anak angkat.

2.7 Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian tentu tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Komposisi dan Makna Idiomatikal kata majemuk Nomina dalam Koran Kougaku edisi 1 juni 2011”, yang ditulis oleh Madania Harjanti Putri, dikeluarkan oleh Universitas Brawijaya tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data Koran Kougaku edisi 1 Juni 2011. Dalam skripsi ini Madania menyebutkan bahwa terdapat kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari komposisi nomina+nomina sebanyak 9 kata, nomina + verba yang dinominakan sebanyak 6 kata, verba + verba yang dinominakan sebanyak 7 kata, verba + nomina sebanyak 3 kata, dan adjektiva + nomina sebanyak 3 kata.

Sementara jenis makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina dapat bermakna idiom, semi idiom, dan non idiom. data yang ditemukan yaitu 3 kata bermakna idiomatik, 9 kata bermakna semi idiomatik, dan 16 kata bermakna non idiomatik.

Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah membahas mengenai komposisi nominal dan makna idiomatikal, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan sumber data berupa majalah, serta tidak hanya menganalisis makna idiomatikal saja, namun juga menganalisis makna gramatikal komposisi nominal yang dilihat dari hubungan antar komponen pembentuknya. Pola komposisi yang akan dibahas yaitu komposisi nominal yang berpola nomina + nomina saja.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan pembelajar bahasa

Jepang untuk memahami makna komposisi, khususnya komposisi nominal yang
berpola nomina + nomina.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai jenis penelitian, sumber data, tahap pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Prastowo (2012:22) menuliskan bahwa Bogdan dan Taylor (1993:30) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menganalisis data secara induktif dengan menggunakan teori-teori, konsep, dan metode perbandingan tetap. Data juga di analisis secara deskriptif yang bahan analisisnya berasal dari hasil wawancara, dan catatan pengamatan. Catatan dianalisis untuk memperoleh tema-tema dan pola-pola yang diilustrasikan dengan contoh-contoh, termasuk kutipan-kutipan dan rangkuman dari dokumen, *koding* data, dan analisis verbal (Muhammad, 2011:25).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana tujuan penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah untuk difahami dan disimpulkan (Saifuddin 2015:6).

Metodologi penelitian tersebut digunakan untuk menganalisis makna gramatikal serta makna idiomatikal komposisi nomina yang berpola nomina + nomina dalam majalah *Nankyokusei* no.59.

3.2 Sumber Data

Penulis menggunakan majalah *Nankyokusei* no.59 yang diterbitkan oleh Jnet Media Indonesia pada bulan November tahun 2015 sebagai sumber data penelitian ini. Isi dalam majalah ini mencakup berbagai artikel seperti kuliner, furnitur, olahraga, gaya hidup, bahasa, iklan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu data yang ditemukan dalam majalah ini sangat bervariasi.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kali ini meliputi beberapa tahapan, yaitu penulis membaca majalah *Nankyokusei* No.59 yang merupakan sumber data penelitian, kemudian penulis melakukan pencarian komposisi nominal yang berpola nomina + nomina yang ada dalam artikel maupun iklan. Komposisi nominal tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut jenis makna yang terkandung didalamnya.

3.4 Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah ditemukan diperlukan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Data temuan diperiksa ulang dan diklasifikasikan berdasarkan jenis maknanya.

2. Menganalisis makna gramatikal atau idiomatikal yang terkandung dalam komposisi nominal tersebut.
3. Mendeskripsikan hasil analisis sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.
4. Menarik kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Setelah melakukan pengumpulan data dari majalah *Nankyokusei* No. 59, penulis menemukan 47 data komposisi nominal yang terbagi dalam tiga jenis makna, yaitu 41 data komposisi nominal bermakna gramatikal, 4 data komposisi nominal bermakna idiomatikal, dan 2 komposisi nominal bermakna gramatikal dan idiomatikal. Data temuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Komposisi Nominal dalam Sumber Data

No.	Jenis Makna	Komposisi Nominal	Komposisi			Jumlah Data
1.	Gramatikal	親子 <i>Oyako</i> Orangtua-anak	親 <i>oya</i> orangtua	+	子 <i>ko</i> anak	41
		左右 <i>Hidari-migi</i> Kiri – kanan	左 <i>Hidari</i> Kiri	+	右 <i>migi</i> kanan	
		縦横 <i>tate-yoko</i> panjang - lebar	縦 <i>Tate</i> panjang	+	横 <i>Yoko</i> Lebar	
		食品飲料 <i>Shokuhin-inryou</i> Makanan - minuman	食品 <i>Shokuhin</i> Makanan	+	飲料 <i>inryou</i> minuman	
		ガラス容器 <i>Garasu-youki</i> Wadah kaca	ガラス <i>Garasu</i> Kaca	+	容器 <i>Youki</i> Wadah	
		米袋カバー <i>Komebukuro kabaa</i> Sampul karung beras	米袋 <i>Komebukuro</i> karung beras	+	カバー <i>kabaa</i> Sampul	
		革カバー <i>Kawa kabaa</i> Sampul kulit	革 <i>Kawa</i> Kulit	+	カバー <i>kabaa</i> Sampul	
		革製品 <i>kawaseihin</i> produk kulit	革 <i>Kawa</i> Kulit	+	製品 <i>seihin</i> Produk / barang	
		オリブオイル石けん <i>Oribuoiru sekken</i> Sabun minyak zaitun	オリブオイル <i>Oribuoiru</i> Minyak zaitun	+	石けん <i>sekken</i> sabun	

Lanjutan tabel 4.1

No.	Jenis Makna	Komposisi Nominal	Komposisi			Jumlah Data
		日本人 <i>nihonjin</i> Orang Jepang	日本 <i>Nihon</i> Jepang	+	人 <i>hito</i> orang	
		インドネシア雑貨 <i>Indonesia zakka</i> Barang-barang kelontong Indonesia	インドネシア <i>Indonesia</i> Indonesia	+	雑貨 <i>zakka</i> barang-barang kelontong	
		インドネシア人 <i>Indonesia jin</i> Orang Indonesia	インドネシア <i>Indonesia</i> Indonesia	+	人 <i>hito</i> orang	
		オランダ人 <i>Oranda jin</i> Orang belanda	オランダ <i>oranda</i> Belanda	+	人 <i>hito</i> orang	
		バリダンス <i>Bari dansu</i> Tarian Bali	バリ <i>Bari</i> Bali	+	ダンス <i>dansu</i> Tarian	
		インドネシア土産 <i>Indonesia miyage</i> Oleh-oleh indonesia	インドネシア <i>Indonesia</i> Indonesia	+	土産 <i>miyage</i> oleh-oleh	
		アタ製品 <i>Ata seihin</i> Produk Ata	アタ <i>Ata</i> Perusahaan Ata	+	製品 <i>seihin</i> barang produksi	
		ジェンガラ食器 <i>Jengara shokki</i> Alat-alat makan (buatan) Jenggala	ジェンガラ <i>Jengara</i> Jenggala (produsen alat makan)	+	食器 <i>Shokki</i> Alat-alat makan	
		電話番号 <i>denwabangou</i> nomor telepon	電話 <i>Denwa</i> Telepon	+	番号 <i>Bangou</i> Nomor	
		包装紙 <i>Housou kami</i> Kertas pembungkus	包装 <i>Housou</i> pembungkus	+	紙 <i>kami</i> kertas	
		監視カメラ <i>Kanshi kamera</i> Kamera pengawasan	監視 <i>Kanshi</i> Penjagaan, pengawasan	+	カメラ <i>kamera</i> Kamera	
		シナモンスティック <i>Shinamon sutikku</i> Stik kayu manis	シナモン <i>Shinamon</i> Kayu Manis	+	スティック <i>sutikku</i> stik	
		スイートルーム <i>suiitoruumu</i> kamar Suite	スイート <i>Suito</i> Suite	+	ルーム <i>Ruumu</i> Kamar	

Lanjutan tabel 4.1

No.	Jenis Makna	Komposisi Nominal	Komposisi			Jumlah Data
		グラタン皿 <i>Guratan sara</i> Piring gratin	グラタン <i>Guratan</i> Gratin	+	皿 <i>sara</i> piring	
		トルコ石 <i>Toruko ishi</i> Batu berwarna hijau toska	トルコ <i>toruko</i> warna hijau toska	+	石 <i>ishi</i> batu	
		バティックカバー <i>Batikku kabaa</i> Sampul batik	バティック <i>Batikku</i> Batik	+	カバー <i>kabaa</i> Sampul	
		グランドピアノ <i>Gurando piano</i> Grand Piano	グランド <i>Gurando</i> Grand	+	ピアノ <i>piano</i> piano	
		男性従業員 <i>Dansei juugyouin</i> Pegawai laki-laki	男性 <i>Dansei</i> laki-laki	+	従業員 <i>Juugyouin</i> Pegawai	
		女性従業員 <i>Josei juugyouin</i> Pegawai perempuan	女性 <i>josei</i> perempuan	+	従業員 <i>Juugyouin</i> Pegawai	
		男性オーナー <i>Dansei oonaa</i> Pemilik laki-laki	男性 <i>Dansei</i> laki-laki	+	オーナー <i>oonaa</i> Pemilik	
		女性オーナー <i>Josei oonaa</i> Pemilik perempuan	女性 <i>josei</i> perempuan	+	オーナー <i>oonaa</i> Pemilik	
		ジャパニーズスクール <i>Japaniizu sukuuru</i> Sekolah Jepang	ジャパニーズ <i>Japaniizu</i> Jepang	+	スクール <i>sukuuru</i> Sekolah	
		インドネシア手帳 <i>Indonesia techou</i> Buku catatan Indonesia	インドネシア <i>Indonesia</i> Indonesia	+	手帳 <i>techou</i> Buku Catatan	
		紙巻たばこ <i>Kamimaki tabako</i> Rokok yang di bungkus kertas	紙巻 <i>Kamimaki</i> Bungkus kertas	+	たばこ <i>Tabako</i> Rokok	
		キッチン用品 <i>Kicchin youhin</i> Barang-barang dapur	キッチン <i>Kicchin</i> Dapur	+	用品 <i>youhin</i> barang untuk melakukan suatu hal	

Lanjutan tabel 4.1

No.	Jenis Makna	Komposisi Nominal	Komposisi			Jumlah Data
		ゴミ箱 <i>gomibako</i> kotak sampah	ゴミ <i>Gomi</i> sampah	+	箱 <i>Hako</i> Kotak	
		背番号 <i>sebangou</i> nomor punggung	背 <i>se</i> punggung	+	番号 <i>bangou</i> nomor	
		背骨 <i>sebone</i> tulang punggung	背 <i>Se</i> punggung	+	骨 <i>hone</i> tulang	
		外側 <i>Soto-gawa</i> Sisi luar	外 <i>Soto</i> Luar	+	側 <i>Gawa</i> Sisi	
		反対側 <i>Hantai-gawa</i> Sisi seberang	反対 <i>Hantai</i> seberang	+	側 <i>Gawa</i> Sisi	
		左プロップ <i>Hidari-puoppu</i> Prop Kiri	左 <i>Hidari</i> Kiri	+	プロップ <i>Puoppu</i> Prop	
		右プロップ <i>Migi-puoppu</i> Prop Kanan	右 <i>Migi</i> Kanan	+	プロップ <i>Puoppu</i> Prop	
2.	Idiomatikal	海外 <i>kaigai</i> luar negeri	海 <i>Umi</i> Laut	+	外 <i>Soto</i> Luar	4
		店頭 <i>tentou</i> depan toko	店 <i>Mise</i> Toko	+	頭 <i>Atama</i> Kepala	
		味方 <i>mikata</i> supporter	味 <i>aji</i> rasa	+	方 <i>kata</i> orang	
		審美眼 <i>Shinbigan</i> Selera estetika	審美 <i>Shinbi</i> Apresiasi keindahan	+	眼 <i>Manako</i> Bola mata	
3.	Gramatikal dan Idiomatikal	ベッドルーム <i>beddoruumu</i> kamar tidur	ベッド <i>beddo</i> kasur	+	ルーム <i>ruumu</i> kamar	2
		葉巻 <i>hamaki</i> cerutu	葉 <i>ha</i> daun	+	巻 <i>maki</i> gulung	

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan komposisi nomina yang berpola nomina + nomina berdasarkan jenis maknanya, selanjutnya akan dijelaskan mengenai makna gramatikal atau idiomatikal dari komposisi nominal yang berpola nomina + nomina yang ditemukan dalam majalah *Nankyokusei* no.59.

4.2.1 Jenis Makna Komposisi Nominal yang Berpola Nomina+Nomina pada

Majalah *Nankyokusei* No.59

4.2.1.1 Makna Gramatikal

Pada data komposisi nominal yang ditemukan dalam majalah *Nankyokusei* no.59 diketahui terdapat 41 data komposisi nominal bermakna gramatikal. Komposisi nominal bermakna gramatikal ini terbagi dalam 13 makna. Berikut adalah tabel pembagian makna gramatikal komposisi nominal.

Tabel 4.2 Komposisi Nominal Bermakna Gramatikal

No.	Makna Gramatikal	Komposisi Nominal	Komposisi			Jumlah Data
1.	'gabungan biasa'	親子 <i>Oyako</i> Orangtua-anak	親 <i>oya</i> orangtua	+	子 <i>ko</i> anak	4
		左右 <i>Hidari-migi</i> Kiri – kanan	左 <i>Hidari</i> Kiri	+	右 <i>Migi</i> Kanan	
		縦横 <i>tate-yoko</i> panjang - lebar	縦 <i>Tate</i> Panjang	+	横 <i>Yoko</i> Lebar	
		食品飲料 <i>Shokuhin-inryou</i> Makanan - minuman	食品 <i>Shokuhin</i> Makanan	+	飲料 <i>inryou</i> minuman	
2.	'asal bahan'	ガラス容器 <i>Garasu-youki</i> Wadah kaca	ガラス <i>Garasu</i> Kaca	+	容器 <i>Youki</i> Wadah	5
		米袋カバー <i>Komebukuro kabaa</i> Sampul beras karung	米袋 <i>Komebukuro</i> karung beras	+	カバー <i>kabaa</i> Sampul	

		革カバー <i>Kawa kabaa</i> Sampul kulit	革 <i>Kawa</i> Kulit	+	カバー <i>kabaa</i> Sampul	
		革製品 <i>kawaseihin</i> produk kulit	革 <i>Kawa</i> Kulit	+	製品 <i>seihin</i> Produk / barang	
		オリブオイル石けん <i>Oribuoiru sekken</i> Sabun minyak zaitun	オリブオイル <i>Oribuoiru</i> Minyak zaitun	+	石けん <i>sekken</i> sabun	
3	'asal tempat'	日本人 <i>nihonjin</i> Orang Jepang	日本 <i>Nihon</i> Jepang	+	人 <i>hito</i> orang	6
		インドネシア土産 <i>Indonesia miyage</i> Oleh-oleh indonesia	インドネシア <i>Indonesia</i> Indonesia	+	土産 <i>miyage</i> oleh-oleh	
		インドネシア雑貨 <i>Indonesia zakka</i> Barang-barang kelontong Indonesia	インドネシア <i>Indonesia</i> Indonesia	+	雑貨 <i>zakka</i> barang-barang kelontong	
		インドネシア人 <i>Indonesia jin</i> Orang Indonesia	インドネシア <i>Indonesia</i> Indonesia	+	人 <i>hito</i> orang	
		オランダ人 <i>Oranda jin</i> Orang belanda	オランダ <i>oranda</i> Belanda	+	人 <i>hito</i> orang	
		バリダンス <i>Bari dansu</i> Tarian Bali	バリ <i>Bari</i> Bali	+	ダンス <i>dansu</i> Tarian	
4	'hasil buatan'	アタ製品 <i>Ata seihin</i> Produk Ata	アタ <i>Ata</i> Perusahaan Ata	+	製品 <i>seihin</i> barang produksi	2
		ジェンガラ食器 <i>Jengara shokki</i> Alat-alat makan (buatan) Jenggala	ジェンガラ <i>Jengara</i> Jenggala (produsen alat makan)	+	食器 <i>Shokki</i> Alat-alat makan	
5	'kegunaan tertentu'	電話番号 <i>denwabangou</i> nomor telepon	電話 <i>Denwa</i> Telepon	+	番号 <i>Bangou</i> Nomor	3
		包装紙 <i>Housou kami</i> Kertas pembungkus	包装 <i>Housou</i> Pembungkus	+	紙 <i>kami</i> kertas	
		監視カメラ <i>Kanshi kamera</i> Kamera pengawasan	監視 <i>Kanshi</i> Penjagaan, pengawasan	+	カメラ <i>kamera</i> Kamera	

Lanjutan Tabel 4.2

No.	Makna Gramatikal	Komposisi Nominal	Komposisi			Jumlah Data
6	'bentuk'	シナモンスティック Shinamon sutikku Stik kayu manis	シナモン Shinamon Kayu Manis	+	スティック sutikku stik	1
7	'jenis'	スイートルーム suitoruumu kamar Suite	スイート Suito Suite	+	ルーム Ruumu Kamar	5
		グラタン皿 Guratan sara Piring gratin	グラタン Guratan Gratin	+	皿 sara piring	
		トルコ石 Toruko ishi Batu berwarna hijau toska	トルコ toruko warna hijau toska	+	石 ishi batu	
		バティックカバー Batikku kabaa Sampul batik	バティック Batikku Batik	+	カバー kabaa Sampul	
		グランドピアノ Gurando piano Grand Piano	グランド Gurando Grand	+	ピアノ piano piano	
8	'jender'	男性従業員 Dansei juugyouin Pegawai laki-laki	男性 Dansei laki-laki	+	従業員 Juugyouin Pegawai	4
		女性従業員 Josei juugyouin Pegawai perempuan	女性 josei perempuan	+	従業員 Juugyouin Pegawai	
		男性オーナー Dansei oonaa Pemilik laki-laki	男性 Dansei laki-laki	+	オーナー oonaa Pemilik	
		女性オーナー Josei oonaa Pemilik perempuan	女性 josei perempuan	+	オーナー oonaa Pemilik	
9	'model'	ジャパニーズスクール Japaniizu sukuuru Sekolah Jepang	ジャパニーズ Japaniizu Jepang	+	スクール sukuuru Sekolah	2
		インドネシア手帳 Indonesia techou Buku catatan Indonesia	インドネシア Indonesia Indonesia	+	手帳 techou Buku Catatan	
10	'yang di...'	紙巻たばこ Kamimaki tabako Rokok yang di bungkus kertas	紙巻 Kamimaki Bungkus kertas	+	たばこ Tabako Rokok	1

Lanjutan Tabel 4.2

No.	Makna Gramatikal	Komposisi Nominal	Komposisi			Jumlah Data
11	‘ada di...’	キッチン用品 <i>Kicchin youhin</i> Barang-barang dapur	キッチン <i>Kicchin</i> Dapur	+	用品 <i>youhin</i> barang	1
12	‘wadah atau tempat’	ゴミ箱 <i>gomibako</i> kotak sampah	ゴミ <i>Gomi</i> Sampah	+	箱 <i>Hako</i> Kotak	1
13	‘letak atau posisi’	背番号 <i>sebangou</i> nomor punggung	背 <i>se</i> punggung	+	番号 <i>bangou</i> nomor	6
		背骨 <i>sebone</i> tulang punggung	背 <i>Se</i> Punggung	+	骨 <i>hone</i> tulang	
		外側 <i>Soto-gawa</i> Sisi luar	外 <i>Soto</i> Luar	+	側 <i>Gawa</i> Sisi	
		反対側 <i>Hantai-gawa</i> Sisi seberang	反対 <i>Hantai</i> Seberang	+	側 <i>Gawa</i> Sisi	
		左プロップ <i>Hidari-puoppu</i> Prop Kiri	左 <i>Hidari</i> Kiri	+	プロップ <i>Puoppu</i> Prop	
		右プロップ <i>Migi-puoppu</i> Prop Kanan	右 <i>Migi</i> Kanan	+	プロップ <i>Puoppu</i> Prop	

4.2.1.2 Makna Idiomatikal

Komposisi nominal yang maknanya menyimpang dari makna leksikal unsur-unsur pembentuknya dalam sumber data diketahui ada 4 data, yaitu *kaigai*

「海外」 ‘luar negeri’, *tentou* 「店頭」 ‘depan toko’, *mikata* 「味方」 ‘supporter’, dan *shinbigan* 「審美眼」 ‘selera estetika’.

Tabel 4.3 Komposisi Nominal Bermakna Idiomatikal

No.	Komposisi Nominal	Komposisi			Jumlah Data
1	海外 <i>kaigai</i> luar negeri	海 <i>Umi</i> Laut	+	外 <i>Soto</i> Luar	4

2	店頭 <i>tentou</i> depan toko	店 <i>Mise</i> Toko	+	頭 <i>Atama</i> Kepala
3	味方 <i>mikata</i> supporter	味 <i>aji</i> rasa	+	方 <i>kata</i> orang
4	審美眼 <i>Shinbigan</i> Selera estetika	審美 <i>Shinbi</i> Apresiasi keindahan	+	眼 <i>Manako</i> Bola mata

4.2.1.3 Makna Gramatikal dan Makna Idiomatikal

Dalam majalah *Nankyokusei* no. 59, terdapat 2 data komposisi nominal yang memiliki makna ganda yaitu makna gramatikal dan makna idiomatikal, yaitu *beddoruumu* 「ベッドルーム」 ‘kamar tidur’ dan *hamaki* 「葉巻」 ‘cerutu’. berikut adalah tabel temuan komposisi nominal yang memiliki makna gramatikal dan idiomatikal.

Tabel 4.4 Komposisi Nominal Bermakna Gramatikal dan Idiomatikal

No.	Komposisi Nominal	Komposisi			Jumlah Data
1	ベッドルーム <i>beddoruumu</i> kamar tidur	ベッド <i>beddo</i> kasur	+	ルーム <i>ruumu</i> kamar	2
2	葉巻 <i>hamaki</i> cerutu	葉 <i>ha</i> daun	+	巻 <i>maki</i> gulung	

4.2.2 Makna Gramatikal dan Idiomatikal Komposisi Nominal

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, dibawah ini akan dipaparkan makna gramatikal atau idiomatikal yang terkandung dalam komposisi nominal berpolo nomina + nomina yang terdapat dalam sumber data.

4.2.2.1 Makna Gramatikal Komposisi Nominal

1. 'Gabungan Biasa'

Dalam majalah *Nankyokusei* no.59 terdapat 4 komposisi nominal bermakna gramatikal yang maknanya menyatakan 'gabungan biasa' sehingga diantara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dan*. Makna gramatikal ini ditemukan pada data *Oya-ko* 「親子」 'orangtua dan anak', *hidari-migi* 「左右」 'kiri dan kanan', *tate-yoko* 「縦横」 'panjang dan lebar', dan *shokuhin-inryou* 「食品飲料」 'makanan dan minuman'.

a. *Oyako* 「親子」

Komposisi nominal *oyako* dilihat dari komposisinya *oya* 'orangtua' dan *ko* 'anak' dalam hubungan antar komponennya, kata *oya* (komponen A) dan *ko* (komponen B) adalah komponen makna yang berlawanan (+ pasangan antonim relasional). Serta diantara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dan*, sehingga menyatakan makna gramatikal 'gabungan biasa'.

Contoh : 幼稚園、未就園児、親子クラス
Youchien, mishuuenji, oyako kurasu
 Taman kanak-kanak, *play group*, kelas orangtua dan anak
 (*Nankyokusei* no.59,2015:2)

b. *Shokuhin-inryou* 「食品飲料」

Dilihat dari komposisinya *shokuhin* 'makanan' (Matsuura, 2005:957) dan *inryou* 'minuman' (Matsuura, 2005:337) komponennya merupakan komponen yang identik dalam hubungan kesetaraan (+ anggota dari satu medan makna) dan diantara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dan*, sehingga menyatakan makna gramatikal 'gabungan biasa'.

Contoh:

自動車、電子、機械、食品飲料など、あらゆる業種に対応できます。

Jidousha, denshi, shokuhin inryou nado, arayuru gyoushu ni taiou dekimasu.

Bisa digunakan untuk semua jenis usaha produksi barang-barang industri seperti otomotif, elektronik, mesin, makanan dan minuman. (*Nankyokusei* no.59, 2015:107)

2. 'Asal Bahan'

Komposisi nominal yang menyatakan makna 'asal bahan' dalam sumber data terdapat 5 data, dimana diantara kedua komponen pembentuk komposisi

nominal dapat disisipkan kata *terbuat dari*. Makna gramatikal ini ditemukan

pada data *garasu youki* 「ガラス容器」 'wadah kaca', *komebukuro kabaa*

「米袋カバー」 'sampul karung beras', *kawa kabaa* 「革カバー」 'sampul

kulit', *kawaseihin* 「革製品」 'produk kulit', dan *oribuoiru sekken* 「オリブオ

イル石けん」 'sabun minyak zaitun'.

a. *Garasu youki* 「ガラス容器」

Dalam hubungan sintaksis komposisi ini masuk dalam komponen A (depan) yaitu kata *garasu* 'gelas' adalah bahan pembuat B (belakang) yaitu *youki* 'wadah. Unsur komposisi *garasu youki* ini memiliki komponen makna (+ bahan pembuat) dan diantara komponen maknanya 'wadah gelas' dapat disisipkan kata *terbuat dari* sehingga menyatakan makna gramatikal 'asal bahan'.

Contoh: ガラス容器 37 万 5000 ルピア、植物 4 万 2000 ルピア
Garasu youki 37man 5000rupia, shokubutsu 4man2000 rupia.
Wadah kaca 375000 rupiah, tanaman 42000 rupiah. (*Nankyokusei* no 59, 2015, 52)

b. *Komebukuro kabaa* 「米袋カバー」

Seperti halnya data sebelumnya, komposisi ini juga mengandung makna gramatikal ‘asal bahan’ karena komponen A yaitu *komebukuro* yang berarti karung beras merupakan bahan pembuat komponen B *kabaa* yaitu *gairaigo* (kata serapan bahasa asing) yang bermakna *cover*, penutup, atau sampul (buku), sehingga membentuk komposisi nominal *komebukuro kabaa* atau ‘sampul karung beras’.

Contoh:

13 (ティガブラス)の米袋カバー

13 (*tigaburasu*) no *komebukuro kabaa*

Sampul karung beras (merk) 13 (*Nankyokusei* no. 59, 2015:80)

3. ‘Asal Tempat’

Ditemukan 6 data komposisi nominal dalam sumber data yang menyatakan makna gramatikal ‘asal tempat’, dimana diantara unturnya dapat disisipkan kata *berasal dari*. Makna gramatikal ini ditemukan pada data yaitu *Nihonjin* 「日本人」 ‘orang Jepang’, *Indonesia Zakka* 「インドネシア雑貨」 ‘barang-barang kelontong Indonesia’, *Indonesia jin* 「インドネシア人」 ‘orang Indonesia’, *Oranda jin* 「オランダ人」 ‘orang Belanda’, *Bari dansu* 「バリダンス」 ‘Tari Bali’ dan *Indonesia miyage* 「インドネシア土産」 ‘oleh-oleh Indonesia’.

a. *Indonesia Zakka* 「インドネシア雑貨」

Komposisi nominal *Indonesia Zakka* 「インドネシア雑貨」 yang berarti ‘barang-barang kelontong (yang berasal dari) Indonesia’ ini merupakan komposisi yang menyatakan makna gramatikal ‘asal tempat’

karena unsur pertamanya yaitu *Indonesia* 「インドネシア」 memiliki komponen makna (+ tempat berasalnya unsur kedua), dan unsur keduanya yaitu *zakka* 「雑貨」 yang berarti *nichijou seikatsu ni hitsuyouna komagoma shita shinamono*. 「日常生活に必要なこまごました品物。」 ‘barang-barang kecil yang dibutuhkan sehari-hari’, serta diantara kedua unsur maknanya dapat disisipkan kata *berasal dari*.

Contoh: オーナーの木村真理子さんがセレクトした
インドネシア雑貨の店。
Oonaa no kimura shinriko san ga serekuto shita Indonesia zakka no mise. Toko barang-barang kelontong Indonesia pilihan pemilik, Pak Kimura Shinriko. (*Nankyokusei* no.59, 2015:63)

b. *Bari dansu* 「バリダンス」

Dilihat dari komposisinya *Bari* ‘pulau Bali’ merupakan komponen yang menyatakan (+ tempat berasalnya unsur kedua) yaitu 「ダンス」 yang merupakan nomina serapan dari bahasa Inggris yaitu *dance* yang berarti ‘tarian’. Diantara kedua komponennya juga dapat disisipkan kata *berasal dari*, sehingga menyatakan makna gramatikal ‘asal tempat’.

Contoh: バリダンス教室「ウィラ・クンチャナ」発表会
Bari dansu kyoushitsu (wira-kuncana) happyoukai
 Kelas tari Bali pertunjukkan (wira kencana). (*Nankyokusei* no.59, 2015:104)

4. ‘Hasil Buatan’

Pada majalah *Nankyokusei* no.59 ditemukan 2 data komposisi nominal bermakna gramatikal ‘hasil buatan’ sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *buatan*. Makna gramatikal ini ditemukan pada data *Ata seihin*

「アタ製品」 ‘produk Ata’ dan *Jenggara shokki* 「ジェンガラ食器」 ‘alat-alat makan (buatan) Jenggala’.

a. *Ata seihin* 「アタ製品」

Komponen pertama pada komposisi ini yaitu *Ata* 「アタ」 merupakan toko dan produsen barang-barang interior yang sering digunakan di resort-resort yang ada di Bali. Toko ini pun berbasis di pulau Bali dan memiliki situs berbahasa Jepang yang dapat di akses di tokoata.com. sedangkan komponen kedua yaitu *seihin* memiliki makna ‘barang produksi’ (Matsuura, 2005:841) atau dalam *kokugo jisho* diartikan sebagai *hanbai suru tame ni tsukutta shinamono* 「販売するために作った品物。」 ‘barang yang diproduksi untuk dijual’, sehingga menjadikan komposisi ini bermakna ‘Produk Ata’. Unsur kedua memiliki makna (+ pembuat unsur pertama) sehingga komposisi ini menyatakan makna gramatikal ‘hasil buatan’.

b. *Jenggara shokki* 「ジェンガラ食器」

Komponen pertama pada komposisi ini yaitu *Jenggara* 「ジェンガラ」 ‘Jenggala’ merupakan produsen keramik khususnya alat makan yang berbasis di Sanur, Bali dibuka dari tahun 1976, oleh pengusaha hotel Wija Waworuntu. Jenggala Keramik Bali ini sekarang juga dapat dilihat toko online nya pada situs gekkako.jp. sedangkan unsur kedua dari komposisi nominal ini yaitu *shokki* 「食器」 yang berarti ‘alat-alat makan’ menurut kamus *Kenji Matsuura* (2005:955) atau *shokuji ni tsukau youki - kigu*. 「食事に使う容器・器具。」 ‘barang dan alat yang digunakan untuk makan’.

Komposisi nominal ini menyatakan makna gramatikal ‘hasil buatan’ karena unsur pertamanya mempunyai komponen makna (+ pembuat unsur lainnya).

Contoh:

アタ製品、ガメランボール、バリ塩、石けん、お香、
ジェンガラ食器、ミニチュア屋台など、日本人の好む
お土産は、ここに来れば一気に買い揃えることができ
ます。

Ata seihin, gameranbooru, Bari shio, sekken, okou,
Jenggara shokki, minichua yatai nado, nihonjin no konomu
omiyage wa, koko ni kureba ikki ni soroeru kotoga
dekimasu.

Produk Ata, gamelan, garam Bali, sabun, wewangian, alat
makan Jenggala, miniatur kios, dan oleh-oleh yang disukai
orang Jepang, semua lengkap terdapat disini. (Nankyokusei
no.59, 2015:63)

5. ‘Kegunaan Tertentu’

Dalam sumber data ditemukan 3 data komposisi nominal yang menyatakan makna gramatikal ‘kegunaan tertentu’ sehingga di antara unsur-unsurnya dapat disisipkan kata *untuk*. Makna gramatikal ini terdapat pada data *denwabangou*

「電話番号」 ‘nomor telepon’, *housou kami* 「包装紙」 ‘kertas pembungkus’,
dan *kanshi kamera* 「監視カメラ」 ‘kamera pengawasan’.

a. *Denwa bangou* 「電話番号」

Komposisi nominal ini terdiri dari dua komponen yaitu morfem dengan kelas kata nomina *denwa* yang berarti *denwaki o mochiite tsuuwasuru koto* 「電話機を用いて通話すること」 ‘melakukan panggilan dengan telepon’ dan makna leksikal ‘telepon’ (Matsuura, 2005:143). Sedangkan morfem *bangou* ‘nomor’ (Matsuura, 2005:57), dimana unsur *bangou* adalah instrumen untuk melakukan unsur pertama yaitu ‘telepon’. Komposisi ini memiliki makna gramatikal ‘kegunaan tertentu’ karena unsur *bangou* memiliki

komponen makna (+ kegunaan) dan unsur *denwa* memiliki komponen makna (+ tindakan).

Contoh:

電話番号 : 0821 151 111 80 (日本語可)

Denwa bangou : 0821 151 111 80 (*nihongo-ka*)

Nomor telepon : 0812 151 111 80 (dapat berbahasa Jepang)

(*Nankyokusei* no. 59, 2015:2)

b. *Kanshi kamera* 「監視カメラ」

Dilihat dari komposisi kata pembentuknya, *kanshi* 「監視」 merupakan nomina yang mempunyai arti *keikai shite miharu koto* 「警戒して見張ること」 atau ‘melihat dengan waspada’ dan makna leksikal ‘pengawasan’ (Matsuura, 2005: 434) yang mempunyai komponen makna (+ tindakan), sedangkan unsur kedua yaitu *kamera* 「カメラ」 yang bermakna *Shashin o satsuei suru kougaku kikai* 「写真を撮影する光学器械」 ‘alat optik untuk mengambil foto’ memiliki komponen makna (+ kegunaan) sehingga komposisi ini menyatakan makna gramatikal ‘kegunaan tertentu’.

Contoh:

監視カメラ付き 24 時間警備

Kanshi kamera tsuki 24jikan keibi

Keamanan 24 jam dengan kamera pengawas (*Nankyokusei* no. 59, 2015: 100)

6. ‘Bentuk’

Pada majalah *Nankyokusei* no. 59 ditemukan satu data komposisi nominal yang menyatakan makna gramatikal ‘bentuk’, yaitu *shinamon sutikku* 「シナモンスティック」 ‘stik kayu manis’. Dilihat dari komposisinya yaitu *shinamon* 「シナモン」 nomina yang berarti *Juhi ya seiyu ni amai houkou ga ari, koushinryou toshite riyousareru.* 「樹皮や精油に甘い芳香があり、香辛料と

して利用される。」‘Terdapat aroma manis di kulit dan minyak esensialnya yang digunakan sebagai rempah-rempah’. Sedangkan unsur keduanya yaitu *sutikku* 「スティック」 merupakan nomina yang berarti ‘tongkat’ dan memiliki komponen makna (+ wujud) sehingga menyatakan makna gramatikal ‘bentuk’.

Contoh: シナモンスティック 一本

Shinamon sutikku ippon

Stik kayu manis satu batang (Nankyokusei no. 59, 2015: 85)

7. ‘Jenis’

Komposisi nominal yang menyatakan makna gramatikal ‘jenis’ dalam sumber data terdapat 5 data, yaitu *suiitoruumu* 「スイートルーム」 ‘kamar suite’, *guratan sara* 「グラタン皿」 ‘piring gratin’, *toruko ishi* 「トルコ石」 ‘batu berwarna hijau toska’, *batikku kabaa* 「バティックカバー」 ‘sampul batik’, dan *gurando piano* 「グランドピアノ」 ‘piano Grand’.

a. *Suito ruumu* 「スイートルーム」

Komposisi nominal ini terdiri dari nomina *gairaigo* yaitu morfem *suiito* yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu ‘suite’ dan memiliki komponen makna (+ benda spesifik). Sedangkan morfem *ruumu* 「ルーム」 bersinonim dengan kata *heya*, *-shitsu* 「部屋. 室。」 yang dalam bahasa Indonesia yaitu ‘kamar’ atau ‘ruangan’, memiliki komponen makna (+ benda generik) sehingga komposisi ini menyatakan makna nominal ‘jenis’.

Contoh:

ポンドックインダ・ゴルフ・アパートメントには、家具が完備した1ベッドルームから4ベッドルームまでのスイートルーム、豪華なベントハウスがあります。

Pondokkuinda – gorufu – apaatomento ni wa, kagu ga kanbi shita 1 beddorumu kara 4 beddorumu made no suitoruumu, goukana pentohausu ga arimasu.

Di Pondok Indah Golf dan Apartemen terdapat kamar suite atau *penthouse* mewah mulai dari 1 hingga 4 kamar tidur dengan perabot lengkap. (*Nankyokusei* no.59, 2015:6)

b. *Gurando piano* 「グランドピアノ」

Dilihat dari komposisi kata pembentuknya *gurando* 「グランド」 yang merupakan salah satu jenis dari unsur kedua yaitu ‘piano’, oleh karena itu morfem *gurando* memiliki komponen makna (+ benda spesifik). Sementara morfem *piano* memiliki komponen makna (+ benda generik) dan diantara unsurnya dapat disisipkan kata *jenis*.

Contoh: 大きな窓の外には緑が光り、室内には柔らかい
グランドピアノの音が鳴り響く。

Ookina mado no soto ni wa midori ga hikari, gurando piano no oto ga nari hibiku.

Diluar jendela yang besar, tumbuh-tumbuhan bersinar, di dalam ruangnya terdengar dengan lembut lantunan bunyi Grand piano. (*Nankyokusei* no.59, 2015:99)

8. ‘Jender atau Jenis Kelamin’

Pada sumber data ditemukan 4 data komposisi nominal yang menyatakan makna gramatikal ‘jender atau jenis kelamin’ dimana unsur-unsurnya memiliki komponen makna (+ mahluk) dan (+ jender). Makna gramatikal ini ditemukan pada data *dansei juugyouin* 「男性従業員」 ‘pegawai laki-laki’, *josei juugyouin* 「女性従業員」 ‘pegawai perempuan’, *dansei oonaa* 「男性オーナー」 ‘pemilik laki-laki’, dan *josei oonaa* 「女性オーナー」 ‘pemilik perempuan’.

a. *Dansei juugyouin* 「男性従業員」

Komponen pertama dalam komposisi ini yaitu *dansei* 「男性」 yang merupakan nomina yang mempunyai komponen makna (+ jender), sedangkan komponen kedua yaitu *juugyounin* 「従業員」 merupakan nomina yang memiliki arti *yatowarete, aru gyounin ni juujishiteiru hito* 「雇われて、ある業務に従事している人。」 ‘dipekerjakan, orang-orang yang terlibat dalam usaha tertentu’, morfem ini juga memiliki komponen makna (+ mahluk), sehingga menyatakan makna gramatikal ‘jender’.

b. *Josei oonaa* 「女性オーナー」

Komponen pertama dalam komposisi ini yaitu *josei* 「女性」 yang merupakan nomina yang mempunyai komponen makna (+ jender), dan berarti *ippan ni wa seijin shita onna o iu* 「一般には、成人した女をいう」 ‘secara umum mengacu pada wanita yang sudah dewasa’, sedangkan komponen kedua yaitu *oonaa* 「オーナー」 merupakan nomina serapan yang memiliki arti *owner* atau ‘pemilik’ dan memiliki komponen makna (+ mahluk), sehingga menyatakan makna gramatikal ‘jender’.

Contoh: 実際の店舗では男性従業員を mas、女性従業員を mbak と呼ぶことが多いのですが、ネット上のモールでは男性オーナーを agan、女性オーナーを sis と呼ぶのが普通みたいです。

Jissai no tenpo de wa dansei juugyounin o mas, josei juugyounin o mbak to yobu koto ga ooi no desuga, nettojou no mooru de wa dansei oonaa o agan, josei oonaa o sis to yobu no ga futsuu mitai desu.

Di toko-toko pegawai laki-laki sering dipanggil ‘mas’ dan pegawai perempuan sering dipanggil ‘mbak’, tetapi di internet mall (online shop), sudah menjadi hal yang umum apabila memanggil pemilik toko laki-laki sebagai ‘agan’ dan pemilik toko perempuan sebagai ‘sis’. (Nankyokusei no.59, 2015:89)

9. 'Model'

Pada majalah *Nankyokusei* no.59 ditemukan 2 data komposisi nominal bermakna gramatikal 'model' sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *model*. Makna gramatikal ini ditemukan pada data *Japanizu sukuuru* 「ジャパニーズスクール」 'sekolah Jepang', dan *Indonesia techou*

「インドネシア手帳」 'buku catatan Indonesia'

a. *Japanizu sukuuru* 「ジャパニーズスクール」

Komposisi nominal ini terdiri dari dua komponen yaitu morfem serapan dari bahasa Inggris *Japanizu* 「ジャパニーズ」 yang berarti *nihonjin.nihongo. mata, nihonfuu. Nihon shiki*. 「日本人。日本語。また、日本風。日本式。」 'orang Jepang. bahasa Jepang. Lalu, cara Jepang, gaya Jepang' dan memiliki komponen makna (+ ciri khas dari sesuatu).

Sedangkan kata *sukuuru* merupakan morfem serapan dari bahasa Inggris yaitu *school* atau 'sekolah' yang memiliki komponen makna (+ benda buatan).

Di antara kedua unsur maknanya 'Sekolah Jepang' dapat disisipkan kata *model* sehingga komposisi nominal ini menyatakan makna gramatikal 'model'.

Contoh: ヒカリジャパニーズスクール オレンジカウントリー
チカラン
Hikari Japanizu Sukuuru Orenji Kauntii Cikaran
Sekolah Jepang 'Hikari' Orange Country – Cikarang
(*Nankyokusei* no.59, 2015:2)

b. *Indonesia techou* 「インドネシア手帳」

Komposisi nominal ini terdiri dari dua komponen yaitu *Indonesia* 「インドネシア」 yang memiliki komponen makna (+ ciri khas dari sesuatu), dan morfem *techou* 「手帳」 yang berarti *Itsumo temoto ni oite, kokorooboe no tame ni samazama na kotogara o kinyuu suru kogata no choumen*. 「いつも手もとに置いて、心覚えのためにさまざまな事柄を記入する小形の帳面。」 ‘biasanya selalu di tangan, buku catatan berukuran kecil untuk

mengisi berbagai hal untuk diingat’. Morfem *techou* memiliki komponen makna (+benda buatan) sehingga menyatakan makna gramatikal ‘model’.

Contoh: 「インドネシア手帳 2016」 各種手帳カバー、
「インドネシアの海」カレンダーの発売会を開きます
“*Indonesia Techou 2016*” *kakushu techou kabaa*, “*Indonesia no umi*” *karendaa no hatsubaikai o akimasu*
Telah dibuka penjualan “buku catatan Indonesia 2016”
berbagai jenis sampul buku catatan, kalender “laut Indonesia”.
(*Nankyokusei* no.59, 2015:76)

10. ‘Yang Di...’

Pada majalah *Nankyokusei* no.59 ditemukan satu data komposisi nominal yang menyatakan makna gramatikal ‘yang di...’, yaitu *kamimaki tabako* 「紙巻

たばこ」 ‘rokok (yang di) bungkus kertas’. Dilihat dari komposisinya yaitu

kamimaki 「紙巻」 nomina yang berarti *kami de maku koto*. 「紙で巻くこと。」

‘hal yang dibungkus dengan kertas’. Sedangkan unsur keduanya yaitu *tabako*

「たばこ」 merupakan nomina yang berarti ‘tembakau/rokok’ (Matsuura,

2005:1020). Arti komposisi nominal ini yaitu ‘rokok (yang di) bungkus kertas’

dimana unsur kedua memiliki komponen makna (+ perlakuan terhadap unsur

pertama) dan diantara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *yang di*, sehingga menyatakan makna gramatikal ‘yang di...’.

Contoh : 葉巻は紙巻たばことは異なり、依存するでわなく、
ゆったりと、たしなむもの。
Hamaki wa kamimaki tabako towa kotonari, ison suru dewanaku, yuttarito tashinamu mono.
Cerutu berbeda dengan rokok (yang di) bungkus kertas, nyaman, tidak ketergantungan, hanya sebagai hobi
(*Nankyokusei* no.59, 2015:57)

11. ‘Ada Di...’

Pada sumber data ditemukan satu data komposisi nominal yang menyatakan makna gramatikal ‘ada di...’, yaitu *kicchin youhin* 「キッチン用品」 ‘barang-barang dapur’. Dilihat dari komposisinya yaitu *kicchin* 「キッチン」 nomina serapan yang berarti *kitchen*, atau menurut *kokugo jisho* yaitu *daidokoro*. *Chouriba*. 「台所。調理場」 keduanya diartikan sebagai ‘dapur’ dalam bahasa Indonesia, dan memiliki komponen makna (+ tempat) atau (+ ruang). Sedangkan unsur keduanya yaitu *youhin* 「用品」 merupakan nomina yang berarti *aru koto ni shiyou suru shinamono*. *Hitsuyouna shinamono* 「ある事に使用する品物。必要な品物。」 ‘barang yang akan digunakan untuk hal tertentu. Barang yang diperlukan’ yang mana memiliki komponen makna (+ benda), serta diantara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *ada di*, sehingga menyatakan makna gramatikal ‘ada di...’.

Contoh : 天然素材のホーム&キッチン用品、インドネシア土産
Tennensozai no hoomu & kicchin youhin, Indonesia miyage
Barang-barang dapur dan rumah berbahan alami, souvenir
Indonesia.
(*Nankyokusei* no.59, 2015:72)

12. 'Wadah atau Tempat'

Pada sumber data ditemukan satu data komposisi nominal yang menyatakan makna gramatikal 'wadah atau tempat', yaitu *gomi bako* 「ゴミ箱」 'kotak sampah'. Dilihat dari komposisinya yaitu *gomi* 「ゴミ」 yang berarti 'sampah' dan memiliki komponen makna (+ benda berwadah), dan kata *hako* 「箱」 merupakan nomina yang berarti *mono o ireru tame no utsuwa. Ooku wa houkei* 「物を入れるための器。多くは方形」 'tempat untuk memasukkan barang. Kebanyakan berbentuk persegi', dan memiliki komponen makna (+ wadah), sehingga menyatakan makna gramatikal 'wadah atau tempat'.

Contoh : ハーゲンダッツのゴミ箱
Haagen dattsu no gomibako
Kotak sampah Haagen Dazs (Nankyokusei no.59, 2015:58)

13. 'Letak atau Posisi'

Dalam sumber data ditemukan 6 data komposisi nominal yang menyatakan makna gramatikal 'letak atau posisi' sehingga di antara unsur-unsurnya dapat disisipkan kata *yang berada di*. Makna gramatikal ini ditemukan pada data *sebangou* 「背番号」 'nomor punggung', *sebone* 「背骨」 'tulang punggung', *soto-gawa* 「外側」 'sisi luar', *hantai gawa* 「反対側」 'sisi seberang', *migi puroppu* 「右プロップ」 'prop kanan', dan *hidari puroppu* 「左プロップ」 'prop kiri'

a. *Sebone* 「背骨」

Dilihat dari komposisi kata pembentuknya, *se* 「背」 'punggung' (Matsuura, 2005: 857) yang mempunyai komponen makna (+ letak),

sedangkan unsur kedua yaitu *hone* 「骨」 yang bermakna *uchi kokkaku o kouseisuru kouzou mono* 「内骨格を構成する構造物」 ‘struktur yang membentuk rangka dalam’ dan memiliki makna leksikal ‘tulang’ (Matsuura, 2005:305), serta memiliki komponen makna (+ benda). Komposisi ini menyatakan makna gramatikal ‘letak atau posisi’.

Contoh: 背骨にあたるポジションは戦略を考える。
Sebone ni ataru pojishon wa senryaku o kangaeru.
 Memikirkan strategi berdasarkan posisi (formasi) yang ada di tulang punggung.
 (re: terdapat formasi pemain pada gambar kerangka belakang seekor burung). (*Nankyokusei* no.59, 2015:17)

b. *Hidari puroppu* 「左プロップ」

Dilihat dari komposisi kata pembentuknya, *hidari* 「左」 ‘kiri’ (Matsuura, 2005:274) yang mempunyai komponen makna (+ letak), sedangkan unsur kedua yaitu *puroppu* 「プロップ」 yang merupakan nomina serapan bermakna *ragubii de fowaado dai 1-retsu no ryoutan no futari no pureeyaa* 「ラグビーで、フォワード第1列の両端の二人のプレイヤー」 ‘dua pemain di kedua ujung kolom pertama di depan dalam permainan rugby’. Morfem *puroppu* memiliki komponen makna (+benda), sehingga komposisi 「左プロップ」 menyatakan makna gramatikal ‘letak atau posisi’.

Contoh: 左プロップ (ルースヘッド) (1) と 右プロップ (タイトヘッド) (3) のちがい スクラムの組み方 (前ふり(1)(2)(3)を「フロントロー」という)
Hidari puroppu (1) to migi puroppu (3) no chigai, sukuramu no kumikata (mae furi (1)(2)(3) o “furontoroo” to iu)
 Membedakan antara prop kanan (re: nomor satu pada gambar) (*loose head*) dan prop kiri (re: nomor tiga pada gambar) (*tight*

head) adalah cara membentuk *scrum* (baris depan yang ditempati pemain nomor (1)(2)(3) disebut “*front row*” (*Nankyokusei* no.59, 2015:21)

4.2.2.2 Makna Idiomatikal Komposisi Nominal

Dalam majalah *Nankyokusei* no.59 ditemukan komposisi nominal bermakna idiomatikal pada 4 data, yaitu *kaigai* 「海外」 ‘luar negeri’, *tentou* 「店頭」 ‘depan toko’, *mikata* 「味方」 ‘supporter’, dan *shinbigan* 「審美眼」 ‘selera estetika’.

a. *Kaigai* 「海外」 ‘luar negeri’

Dilihat dari komposisinya, kata *kaigai* 「海外」 terbentuk dari morfem *umi* 「海」 yang mempunyai arti ‘laut’ secara leksikal, atau diartikan menurut *kokugo jisho* sebagai *chikyuu-jou no rikuchidenai bubun de, zentai ga ichi tsudzuki ni natte ensui o tataete iru tokoro*. 「地球上の陸地でない部分で、全体が一続きになって塩水をたたえている所。」 ‘Di bagian luar bumi selain daratan, seluruh bagiannya menjadi satu rangkaian lalu menjadi tempat berkumpulnya air asin’. Sedangkan unsur kedua yaitu *soto* tetap dengan makna leksikalnya yaitu ‘luar’. Namun komposisi nominal ini tidak dapat diartikan menurut arti leksikalnya yaitu ‘luar laut’ tapi memiliki arti semi-idiomatikal yaitu *gaikoku* 「外国」 ‘luar negeri’.

Morfem *umi* hanya digunakan sebagai perumpamaan.

Contoh:

東京赤坂の「パティスリー&カフェデリモ赤坂本店」が海外初出店、ジャカルタ・イオンモールに海外第一号店をオープンします。
Tokyo Akasaka no “patisurii & kafe Deriimo Akasaka honten” ga *kaigai* hatsu shutten, Jakaruta-ion mooru ni *kaigai* dai ichi gou mise o oopun shimasu.

Pâtisserie & kafe Del'immo yang berpusat di Akasaka, Tokyo telah membuka cabang di luar negeri yang pertama kali, yaitu di Aeon Mall Jakarta. (Nankyokusei no.59, 2015:5)

b. *Tentou* 「店頭」 ‘depan toko’

Komposisi nominal *tentou* 「店頭」 dilihat dari komposisinya, kata *mise* 「店」 merupakan nomina yang memiliki makna ‘toko’ (Matsuura, 2005:643), dan kata *atama* 「頭」 yang merupakan nomina dan mempunyai arti *nou ya me – mimi – hana nado no juuyouna kankaku kikan no aru bubun* 「脳や目・耳・鼻などの重要な感覚器官のある部分。」 ‘bagian dimana terdapat organ sensorik penting seperti otak, mata, telinga dan hidung’. Komposisi ini tidak dapat diartikan secara leksikal yaitu ‘kepala toko’, namun komposisi ini memiliki makna semi-idiomatikal, atau idiom sebagian, karena kata *mise* masih diartikan sebagai toko, tetapi kata *atama* yang bermakna leksikal ‘kepala’ yang dimaksud dalam komposisi ini bukanlah kepala yang secara leksikal merupakan anggota tubuh seperti yang dijabarkan di atas, tetapi komposisi ini memiliki arti ‘depan toko’ atau dalam *kokugo jisho* komposisi ini diartikan sebagai *tenpo de, chinretsu tana ya rejisutaa nado ga ari, kayku ni outai suru tokoro* 「店舗で、陳列棚やレジスターなどがあり、客に対応するところ。」 ‘di toko, terdapat etalase tempat untuk memamerkan barang dan registrasi, tempat untuk menunggu pelanggan’.

Contoh:

詳しくは店頭でスタッフにお尋ねください
Kuwashiku wa tentou de sutaffu ni otazunekudasai
 Untuk lebih jelasnya silakan menghubungi staff toko di bagian depan toko. (Nankyokusei no.59, 2015:5)

c. *Mikata* 「味方」 ‘supporter’

Dilihat dari komposisinya, kata *mikata* 「味方」 terbentuk dari morfem

aji 「味」 yang mempunyai arti ‘rasa’ secara leksikal, atau diartikan

menurut *kokugo jisho* sebagai *shita no mikaku shinkei ga inshoku butsu ni*

fureta toki no kanji 「舌の味覚神経が飲食物に触れたときの感じ」

‘rasa yang ada pada syaraf lidah saat menyentuh makanan dan minuman’,

dan morfem kata 「方」 yang berarti *hito o arawasu meishi ni tsuite,*

fukusu no hitobito o sonkei shite iu i o arawasu 「人を表す名詞に付いて、

複数の人々を尊敬するという意を表す」 ‘nomina untuk menunjukkan

orang, untuk menunjukkan perasaan hormat ke sejumlah orang’. Komposisi

nominal ini tidak dapat diartikan secara leksikal, namun memiliki makna

idiomatikal yaitu *tairitsu suru mono no naka de jibun ga zokushite iru hou.*

Mata, jibun o shiji ouen shite kureru hito 「対立するものの中で、自分が

属しているほう。また、自分を支持・応援してくれる人。」 ‘orang

yang ada untuk kita diantara para lawan. Dan mendukung, membantu kita’.

Makna morfem *aji* 「味」 dalam komposisi ini tidak sesuai dengan makna

leksikalnya, oleh karena itu komposisi nominal ini bermakna semi-

idiomatikal.

Contoh :

すぐ相手が止めにきて、味方が助にきて。人の
かたまり「ラック」ができる。

*Sugu aite ga tome ni kite, mikata ga suke ni kite. Hit no
katamari “rakku” ga dekiru.*

Sebentar lagi lawan akan berhenti, sekutu akan datang membantu. Akan ada keberuntungan dari berkumpulnya orang-orang. (*Nankyokusei* no.59, 2015:28)

d. *Shinbigan* 「審美眼」 ‘selera estetika’

Komposisi nominal *shinbigan* 「審美眼」 dilihat dari komposisinya, kata *shinbi* 「審美」 yang bermakna *shizen ya bijutsu nado no motsu hontou no utsukushisa o tekikaku ni mikiwameru koto* 「自然や美術などのもつ本当の美しさを的確に見極めること」 ‘melihat keindahan asli yang memiliki unsur natural dan seni. Dan, meneliti wujud dan fenomena dari keindahan’. Sedangkan morfem *manako* 「眼」 memiliki makna *me*. *Medama* 「目。目玉」 ‘mata. Bola mata’. komposisi nominal ini tidak dapat diartikan secara leksikal yaitu ‘mata – estetika’, namun komposisi ini memiliki makna semi-idiomatikal, atau idiom sebagian, karena kata *shinbi* masih diartikan sebagai ‘apresiasi keindahan’ (Matsuura, 2005:919), tetapi morfem *manako* yang bermakna leksikal ‘mata/bola mata’ yang dimaksud dalam komposisi ini bukanlah bola mata yang secara leksikal merupakan anggota tubuh, tetapi memiliki arti selera atau *sense*, Morfem *manako* hanya digunakan sebagai perumpamaan. Sedangkan makna semi-idiomatikalnya yaitu *bi o tekikaku ni mikiwameru nouryoku* 「美を的確に見極める能力。」 ‘kemampuan untuk menilai keindahan secara tepat’.

Contoh: 自分たちで手作りした品のほか、彼らの審美眼を通じて集められた品、彼らのデザインしたインドネシアの手作りの品が並ぶ。

Jibun tachi de tedzukurishita shina no hoka, karera no shinbigan o tsujite atsumareta shina, karera no dezain shita Indonesia no tedzukuri no shina ga narabu.

Berjejer barang-barang buatan sendiri, barang-barang yang dikumpulkan berdasarkan selera estetika yang mereka miliki, dan barang-barang buatan Indonesia yang mereka desain sendiri. (*Nankyokusei* no.59, 2015:47)

4.2.2.3 Makna Gramatikal dan Idiomatikal Komposisi Nominal

Dalam majalah *Nankyokusei* no.59 ditemukan 2 komposisi nominal bermakna ganda yaitu makna gramatikal dan idiomatikal. Komposisi nominal

bermakna ganda ini ditemukan pada data *beddoruumu* 「ベッドルーム」 ‘kamar tidur’ dan *hamaki* 「葉巻」 ‘cerutu’.

a. *Beddo ruumu* 「ベッドルーム」

Komposisi nominal *beddo ruumu* 「ベッドルーム」 dilihat dari komposisinya *beddo* 「ベッド」 merupakan nomina serapan dari bahasa Inggris yaitu *bed* yang mempunyai makna ‘kasur’, dan kata *ruumu* 「ルーム」 merupakan nomina serapan dari bahasa Inggris *room* yang berarti ‘ruangan/kamar’. Komposisi ini tidak diartikan secara leksikal yaitu ‘kamar kasur’ namun menurut *kokugo jisho* komposisi ini disinonimkan dengan *shinshitsu* 「寝室」 ‘kamar tidur’, karena morfem *ruumu* 「ルーム」

masih sesuai dengan makna leksikalnya, maka komposisi ini menyatakan makna semi-idiomatikal. Komposisi ini tidak hanya memiliki makna idiomatikal saja, tetapi juga mempunyai makna gramatikal, dimana komposisi ‘kamar’ memiliki komponen makna (+ ruang) dan ‘tidur’

memiliki komponen makna (+ tindakan) sehingga menyatakan makna gramatikal ‘tempat melakukan sesuatu’.

Contoh:

ポンドックインダ・ゴルフ・アパートメントには、家具が完備した1ベッドルームから4ベッドルームまでのスイートルーム、豪華なpenthouseがあります。

Pondokkuinda – gorufu – apaatomento ni wa, kagu ga kanbi shita 1 beddorumu kara 4 beddorumu made no suiitoruumu, goukana pentohausu ga arimasu.

Di Pondok Indah Golf dan Apartemen terdapat kamar suite atau *penthouse* mewah mulai dari 1 hingga 4 kamar tidur dengan perabot lengkap. (Nankyokusei no.59, 2015:6)

b. *Hamaki* 「葉巻」 ‘cerutu’

Komposisi nominal *hamaki* 「葉巻」 dilihat dari komposisinya *ha*

「葉」 merupakan nomina yang berarti *shokubutsu no kuki ya eda ni tsuki*,

kougousei to jousan o omona yakuwari tosuru kikan. 「植物の茎や枝につ

き、光合成と蒸散を主な役割とする器官。」 ‘bagian yang terdapat di

batang dan cabang tumbuhan, organ tumbuhan yang memiliki peran utama

untuk melakukan fotosintesis dan pernafasan’ dan unsur *maki* 「巻」 yang

merupakan nomina yang mempunyai makna *maku koto* 「巻くこと」

‘sesuatu yang digulung’. Makna leksikal unsur ‘gulung’ memiliki

komponen makna (+ perlakuan terhadap unsur pertama) yaitu ‘daun’

sehingga menyatakan makna gramatikal ‘yang di...’. Komposisi ini tidak

diartikan secara leksikal yaitu ‘daun gulung’, namun yang dimaksud pada

komposisi nominal ini adalah ‘cerutu’, *tabako no ha o, kizamazu boujou ni*

maite tsukutta tabako. Hamakitabako. Shigaa. 「タバコの葉を、刻まず

に棒状に巻いて作ったタバコ。葉巻きタバコ。シガー。」 ‘rokok

yang dibuat dengan cara menggulung daun tembakau sampai berbentuk silinder lalu dipotong. Rokok gulung. *Cigar*.' Makna kata 'daun' disini kurang sesuai dengan arti leksikalnya yaitu 'daun' yang merupakan bagian dari semua tumbuhan, namun mengacu spesifik pada daun hanya daun tembakau saja. Sehingga komposisi ini menyatakan makna idiomatikal.

Contoh : 葉巻 24 本、スペシャル木製ボックス入り。200 万
ルピア。
*Hamaki 24pon, supesyaru mokusei bokkusu hairi. 200man
rupia.*
Cerutu 24 batang, spesial dalam kotak kayu. Dua juta rupiah.
(*Nankyokusei* no.59, 2015:55)

Dari hasil analisa dan penjabaran di atas, dapat ditarik garis besar dalam pembahasan ini, yaitu:

1. Jenis makna yang terdapat pada komposisi nominal dalam majalah *nankyokusei* no.59 adalah makna gramatikal, makna idiomatikal, dan makna ganda (gramatikal dan idiomatikal).
2. Komposisi nominal bermakna gramatikal yang ditemukan dalam sumber data terbagi dalam 13 makna gramatikal, yaitu:
 - a. 'gabungan biasa' contohnya *Oya-ko* 「親子」 'orangtua dan anak'.
 - b. 'asal bahan' contohnya *garasu youki* 「ガラス容器」 'wadah kaca'.
 - c. 'asal tempat' contohnya *Bari dansu* 「バリダンス」 'tari Bali'.
 - d. 'hasil buatan' contohnya *Ata seihin* 「アタ製品」 'produk Ata'.
 - e. 'kegunaan tertentu' contohnya *kanshi kamera* 「監視カメラ」 'kamera pengawasan'.

f. ‘bentuk’ contohnya *shinamon sutikku* 「シナモンスチック」 ‘stik kayu manis’.

g. ‘jenis’ contohnya *gurando piano* 「グランドピアノ」 ‘piano Grand’.

h. ‘jender atau jenis kelamin’ contohnya *dansei juugyouin* 「男性従業員」 ‘karyawan laki-laki’.

i. ‘model’ contohnya *Japanizu sukuuru* 「ジャパニーズスクール」 ‘sekolah Jepang’.

j. ‘yang di...’ contohnya *kamimaki tabako* 「紙巻たばこ」 ‘rokok (yang di) bungkus kertas’.

k. ‘ada di...’ contohnya *kicchin youhin* 「キッチン用品」 ‘barang-barang dapur’.

l. ‘wadah atau tempat’ contohnya *gomibako* 「ゴミ箱」 ‘kotak sampah’.

m. ‘letak atau posisi’ contohnya *soto-gawa* 「外側」 ‘sisi luar’.

3. Komposisi nominal bermakna idiomatikal dalam sumber data seluruhnya bermakna semi-idiomatikal atau idiomatikal sebagian karena sebagian unsumnya masih memiliki makna leksikalnya. Contohnya pada kata *Tentou* 「店頭」 ‘depan toko’.

4. Komposisi nominal bermakna gramatikal dan idiomatikal dalam sumber data yaitu *beddo ruumu* 「ベッドルーム」 yang mempunyai makna idiomatikal ‘kamar tidur’ dan makna gramatikal ‘tempat melakukan sesuatu’, serta *hamaki* 「葉巻」 yang mempunyai makna idiomatikal ‘cerutu’ dan menyatakan makna gramatikal ‘yang di...’.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam majalah *Nankyokusei* no.59 ditemukan 47 komposisi nominal yang berjenis makna :

- 1) Gramatikal (makna yang muncul dalam proses gramatikal baik morfologis, maupun sintaksis) terdapat 41 data komposisi nominal.
- 2) Idiomatikal (makna yang ‘menyimpang’ dari makna leksikal atau gramatikal unsur-unsur pembentuknya) terdapat 4 data komposisi nominal.
- 3) Gramatikal dan Idiomatikal (komposisi nominal yang memiliki makna ganda) ditemukan 2 data komposisi nominal

2. Dari data komposisi nominal yang sudah ditemukan dan dibagi jenis maknanya, terdapat makna gramatikal, idiomatikal, atau makna ganda yang maknanya adalah :

- 1) Dari 41 data komposisi nominal yang bermakna gramatikal terbagi atas 13 makna, yaitu:
 - a. ‘gabungan biasa’
 - b. ‘asal bahan’
 - c. ‘asal tempat’

- d. 'hasil buatan'
- e. 'kegunaan tertentu'
- f. 'bentuk'
- g. 'jenis'
- h. 'jender atau jenis kelamin'
- i. 'model'
- j. 'yang di...'
- k. 'ada di...'
- l. 'wadah atau tempat' contohnya
- m. 'letak atau posisi'

- 2) Data komposisi nominal bermakna gramatikal yang ditemukan sebanyak 4 data, seluruhnya bermakna semi-idiomatikal karena sebagian unsumnya masih memiliki makna leksikalnya, contohnya *tentou* 「店頭」 'depan toko' (morfem *atama* tidak sesuai dengan makna leksikalnya).
- 3) Data komposisi nominal yang memiliki dua makna, yaitu gramatikal dan idiomatikal terdapat 2 data. Contohnya komposisi *beddo ruumu* 「ベッドルーム」 yang mempunyai makna idiomatikal 'kamar tidur' dan makna gramatikal 'tempat melakukan sesuatu'.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai komposisi nominal, terdapat saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu meneliti komposisi bukan hanya dari kelas kata nomina saja, tetapi juga komposisi dari kelas kata yang lain

seperti komposisi verbal, komposisi ajektival atau komposisi adverbial, serta makna yang terkandung didalamnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aminuddin. 2011. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kirihara. 2004. *Koudansha Kokugo Jiten*. Tokyo: Kou
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Alco CO, LTD
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka cipta
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Putri, Madania Harjanti. 2014. *Komposisi dan Makna Idiomatikal Kata Majemuk Nomina dalam Koran Kougaku edisi 1 Juni 2011*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya
- Shigeyuki, Suzuki. 1982. *Nihongobunpou-Keitairon*. Tokyo: Mugi Shobo Publisher
- Sutedi, Dedi. 2010. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Klein Press
- Tim. 2015. *Nankyokusei no. 59 November 2015*. Jakarta: Jnet Media Indonesia
- Tsuujimura, Natsuko. 2000. *Japanese Linguistics*. USA: Blackwell

Ullmann, Stephen. 1977. *Semantics, An Introduction to the Science Of Meaning*.
Oxford: Basil Blachwell

Internet

Shougakukan. 2016. *Kokugo Jisho – Daijisen*. Diakses pada tanggal 29 Juni 2016
dari <http://dictionary.goo.ne.jp/>



Lampiran 1: *Curriculum Vitae*

CURRICULUM VITAE

Nama : Maesya Shafira Primadini
 NIM : 125110201111023
 Program Studi : Sastra Jepang
 Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 8 September 1994
 Alamat Asli : Jl. Adisucipto no. 11 Salatiga
 Nomor Ponsel : 081233581122
 Alamat E-mail : maesyash@gmail.com
 Pendidikan : SDI Al-Azhar 22 Salatiga (2000-2006)
 SMPI Al-Azhar 22 Salatiga (2006-2009)
 SMA Negeri 1 Salatiga (2009-2012)
 Universitas Brawijaya (2012-Sekarang)
 Organisasi : Koordinator divisi Fund & Raising Himpunan
 Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang 2014
 Kepanitiaan : - Staff divisi Yukata dalam acara Isshoni
 Tanoshimimashou 8 (2013)
 - Staff divisi Advisor dalam acara Jikoshoukai
 (2013)
 - Koordinator divisi Yukata dalam acara Isshoni
 Tanoshimimashou 9 (2014)
 - Koordinator divisi Advisor dalam acara
 Jikoshoukai (2014)
 Sertifikasi : Lulus JLPT/N3 (2015)
 Lulus Sertifikasi *Microsoft Office Desktop
 Application* (2015)
 Pengalaman Kerja : Magang sebagai Pengajar dan *Staff* di PT. JIAEC
 Yogyakarta (1 bulan)

Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Maesya Shafira Primadini |
| 2. NIM | : 125110201111023 |
| 3. Program Studi | : S1 Sastra Jepang |
| 4. Bidang Kajian | : Linguistik |
| 5. Judul Skripsi | : Makna Komposisi Nominal dalam Majalah <i>Nankyokusei</i> No. 59 |
| 6. Tanggal Mengajukan | : 8 April 2016 |
| 7. Tanggal Selesai Revisi | : 26 Juli 2016 |
| 8. Nama Pembimbing | : Aji Setyanto, M.Litt |
| 9. Keterangan Konsultasi | : |

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	8 April 2016	Pengajuan Judul dan Bab I	Aji Setyanto, M.Litt	
2.	4 Mei 2016	Revisi Bab I, Pengajuan bab II dan III	Aji Setyanto, M.Litt	
3.	9 Mei 2016	Revisi Bab II dan III	Aji Setyanto, M.Litt	
4.	10 Mei 2016	ACC Seminar Proposal	Aji Setyanto, M.Litt	
5.	19 Mei 2016	Seminar Proposal	Aji Setyanto, M.Litt	
6.	29 Juni 2016	Mengumpulkan Revisi Seminar Proposal serta Bab IV dan V	Aji Setyanto, M.Litt	
7.	1 Juli 2016	Konsultasi Bab IV dan V	Aji Setyanto, M.Litt	
8.	11 Juli 2016	ACC Seminar Hasil	Aji Setyanto, M.Litt	
9.	13 Juli 2016	Seminar Hasil	Aji Setyanto, M.Litt	
10.	15 Juli 2016	Mengumpulkan Revisi	Aji Setyanto,	

		Seminar Hasil	M.Litt	
11.	18 Juli 2016	ACC Ujian Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt	
12.	22 Juli 2016	Ujian Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt	
13.	25 Juli 2016	Mengumpulkan Revisi Ujian Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt	
14.	26 Juli 2016	ACC Jilid	Aji Setyanto, M.Litt	

Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

A

Malang, 26 Juli 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Satsra

Dosen Pembimbing

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

Aji Setyanto, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002